MANAJEMEN PENGELOLAAN SISWA BERMASALAH DI SMP IPIEM (Institute Pendidikan Ilmu Eksakta Menengah) DI SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T-2011 041 K1	No. REG : T.2011/K1/041
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

LILIK ZUBAIDAH
NIM: D03206028

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA

2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lilik Zubaidah

NIM : D03206028

Judul : MANAJEMEN PENGELOLAAN SISWA BERMASALAH DI SMP IPIEM SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag.
NIP. 195501211985031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lilik Zubaidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 19 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. AZ Fanani M.Ag.
NIP. 195501211985031002

Sekretaris,

Machfud Bahtiyar, M. Pd.I
NIP. 19770409200801007

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M. Pd.I
Nip.195506041983101 5

Penguji II,

Drs. Masyhudi Ahmad, M. Pd.I
NIP. 195606221986031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Judul: ***MANAJEMEN PENGELOLAAN SISWA BERMASALAH DI SMP IPIEM SURABAYA.*** Oleh: Lilik Zubaidah, Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Siswa Bermasalah, Pembimbing: Dr. H. AZ Fanani, M.Ag.

Masa pubertas atau bisa juga disebut remaja awal berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan atau masalah yang mengiringi masa pertumbuhan itu. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan realita remaja yang akan datang salah satu contoh masalah kenakalan remaja. Mereka sering bertindak brutal dan anarkis dalam setiap aksinya. Akan tetapi bentuk kenakalan di kategorikan menjadi dua, yaitu kenakalan ringan (membolos, mencontek dan tidak disiplin) dan kenakalan (merampok, mencuri, memperkosa dan narkotika) berat.

Sehingga dari sini dapat mendorong penulis untuk menemukan jawaban dari apa saja jenis-jenis siswa bermasalah di SMP IPIEM Surabaya, bagaimana manajemen pengelolaan siswa bermasalah di SMP IPIEM Surabaya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, obserbvasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis siswa bermasalah di SMP IPIEM Surabaya adalah, siswa bermasalah dengan kenakalanya, siswa bermasalah dengan belajarnya dan siswa bermasalah dengan orang tuanya. Dan upaya manajemen sekolah menangani siswa bermasalah ini dengan cara preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi. Adapun yang bermasalah dengan belajarnya dengan mengadakan les dan mengoptimalisasikan perpustakaan sebagai wahana belajar. Serta siswa yang bermasalah dengan orang tuanya adalah dengan cara mengkomunikasikan antara anak dengan orang tua dan sekolah sebagai pusat mediasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM .....
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....
ABSTRAK .....
MOTTO .....
PERSEMBAHAN.....
KATA PENGANTAR .....
DAFTAR ISI .....
DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tentang Manajemen 10
   1. Devinisi Manajemen 10
   2. Fungsi manajemen 12
   3. Prinsip-Prinsip Manajemen 13
B. Perencanaan 15
C. Pengorganisasian 20
D. Kepemimpinan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengawasan 27
F. Pengelolaan Siswa 29
1. Devinisi pengelolaan siswa 29
2. Tujuan pengelolaan siswa 34
G. Permasalahan Siswa Dalam Hubungan dengan Sekolah 37
1. Devinisi anak bermasalah 37
2. Macam-macam masalah yang di hadapi siswa di sekolah 39
H. Manajemen Pengelolaan Siswa Bermasalah 64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 66
B. Kehadiran Peneliti 67
C. Lokasi Penelitian 68
D. Sumber Data 68
E. Tekhnik Pengumpulan Data 69
F. Tekhnik Analisis Data 71
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 75

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 77
B. Penyajian Data 92
C. Analisis Data 110

BAB V KESIMPULAN

Saran-saran 123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Panduan Wawancara .....
2. Surat Keterangan Penelitian .....
3. Surat Tugas .....
4. Kartu Konsultasi Skripsi .....
5. Daftar Siswa SMP IPIEM Surabaya tahun 2010-2011 .....
6. Dokumentasi foto sarana prasarana sekolah .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sebagai pengelola lembaga pendidikan kepala sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting di dalamnya, karena ia sebagai perencana, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelola tenaga pendidikan, pengawasan, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya. Dan kepala sekolah juga berhak dalam menyusun rencana strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola team work, dan mengambil keputusan.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia ataupun negara berkembang lainya harus ditunjang dengan sarana fisik maupun non fisik maksudnya bukan hanya dari kurikulumnya ataupun gedung yang megah dan luas serta fasilitas mewah, Akan tetapi juga sumber daya manusianya juga harus berkwalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini Kepala sekolah atau guru dituntut untuk berperan aktif dalam segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, karena manusia diharapakan bisa mengimbangi dan mengikuti zaman yang serba modern ini.

Selain itu fungsi pendidikan juga bisa membantu siswa dalam mengembangkan dirinya sendiri seperti bakat, minat, kecakapan, karakteristik kearah yang positif bagi dirinya dan juga sekitarnya.

Pada umumnya siswa yang baru selesai tamat sekolah dasar akan melanjutkan kesekolah menengah pertama / SMP usia 11-15 tahun biasanya akan mengalami masa-masa transisi/ pubertas.[1] Mereka ingin mencari-cari sesuatu tapi apa yang ingin dicarinya dia juga belum tahu. Dia juga bersikap kritis terhadap obyek-obyek diluar dirinya. Dan di masa pubertas ini akan terjadi proses kematangan yang berlangsung secara lambat dan teratur, sehingga rasa ingin tahunya terhadap sesuatu akan cenderung tinggi. Apabila tidak ada yang mengarahkan kearah yang positif dia akan bertindak brutal/ semaunya.

Masa pubertas atau bisa juga disebut remaja awal berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan atau masalah yang mengiringi masa pertumbuhan itu. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami goncangan batin yang mengelisahkan dirinya, baik karena faktor endogen (internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri, maupun karena faktor eksogen (eksternal), yaitu pengaruh lingkungan. masing-masing faktor itu saling mempengaruhi dan ikut

[1]Panut Panuju. *Psikologi Remaja.* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan ciri individual seseorang sebagai seorang pribadi.[2] Selain itu masa ini juga menyebabkan perubahan pada sikap dan prilaku mereka, menurut Elisabeth B. Hurtlock terbagi atas tujuh macam, salah satunya yaitu: ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonisme sosial, dan mudah emosi.[3]

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karna itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.

---

[2] Bambang Mulyo. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja*. (Jogyakarta: Kanisius, 1984), 9.

[3] Elisabeth B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan.* (trj Isti widiyanti dan Soejarwo). (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Namun demikian, pendidikan yang berlansung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan, yang terjadi cenderung membahayakan kepentingan bersama dan kurang memiliki kepekaan yang cukup untuk membina toleransi dan keberagamaan dalam kondisi masyarakat yang kian majmuk dengan berbagai macam kepentingannya.

Kenyataan ini telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komonikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakkan yang tidak pantas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk-bentuk masalah yang dihadapi oleh siswa disekolah adalah: pertama, masalah dalam segi pendidikan terutama dalam belajarnya sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. hal ini terjadi karena dua faktor, faktor internal dan eksternal. Yang kedua, hubungan antara anak dengan orang tua yang kurang baik/harmonis. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, ekonomi yang tidak mendukung kebutuhan anak, kurangnya ilmu agama, dll. Ketiga, masalah hubungan guru dengan siswa, lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk masalah yang terjadi. Oleh karna itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelolah lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat masalah kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Adapun lembaga yang akan penulis teliti yaitu sekolah menengah pertama (SMP) ipiem di surabaya. Di sekolah tersebut ataupun sekolah-sekolah lainya baik swasta dan negri khususnya di Surabaya pasti punya masalah maksudnya disini adalah mempunyai masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik dari segi belajarnya disekolah, keluarga (hubungan anak dengan orang tua yang tidak harmonis), lingkungan dan masyarakat. Hal ini menyebabkan suatu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar tidak berjalan secara efektif dan efisien. oleh sebab itu penulis ingin mengetahui apakah manajemen pengelolaan siswa bermasalah di SMP IPIEM sudah berhasil atau belum. Karena dengan mengunakan manajemen diharapkan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. dan berangkat dari latar belakang diatas maka penulis memberi judul dengan, " **MANAJEMEN PENGELOLAAN SISWA BERMASALAH di SMP IPIEM SURABAYA** ".

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru dalam hal pengelolaan siswa bermasalah dalam hal pendidikanya di lembaga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi siswa di SMP IPIEM Surabaya?
2. Bagaimana manajemen pengelolaan siswa bermasalah di SMP IPIEM surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan apa saja jenis masalah yang dihadapi siswa bermasalah di SMP IPIEM Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk memahami bagaimana manajemen pengelolaan siswa bermasalah di SMP IPIEM surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih untuk pengembangan ilmu khususnya manajemen kependidikan. Selain itu juga menjadi sumbangan pemikiran penulis bagi dunia pendidikan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni.

2. Bagi fakultas

   Sebagai salah satu acuan yang dipersembahkan untuk fakultas tarbiyah khususnya jurusan kependidikan islam dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan kependidikan islam

3. Bagi siswa

   Sebagai sumbangan khusus bagi siswa agar lebih paham dan mengerti apa itu masalah yang biasanya dihadapi para siswa sehingga diharapkan bisa mengendalikan emosi, berprilaku baik dan punya kepribadian yang lebih baik untuk dirinya dan sekitarnya

4. Bagi lembaga yang diteliti

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru dalam hal. Manajemen pengelolaan siswa bermasalah di lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan penyimpangan makna yang timbul dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan judul diatas sebagai berikut:

1. Manajemen

   Manajemen adalah berbicara tentang pencapaian tujuan dari pada sesuatu usaha baik niaga, pemerintahan atau urusan-urusan lain, dengan cara yang seksama disertai pembimbingan dan pengawasan.[4]

2. Penggelolaan

   Penggelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Contohnya seperti : mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan sebagainya.[5]

3. Siswa

   Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.[6]

4. Masalah

   Masalah adalah gejala, persoalan atau problem.[7] Maksudnya bermasalah disini adalah siswa/ peserta didik yang mempunyai kesulitan

---

[4] Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen.* (Jakarta: Kanisius, 1992),h. 1.
[5] Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990). h. 7.
[6] *Ibid*, h. 11.
[7] Pius A partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*. (Surabaya: Arkola, 2001), h. 441.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajarnya, hubungan orang tua dan anak yang kurang baik, lingkungan dan masyarakat yang menjadikan persoalan bagi dirinya dan orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, pada bab ini diuraikan secara detail tentang pembahasan yang terdiri dari dua bab. Yang pertama tentang manajemen, dan pengelolaan siswa. Dan yang kedua tentang masalah siswa disekolah dan bagaimana manajemen dalam mengelola siswa bermasalah.

Bab III : Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, objek penelitian, informan penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Penyajian dan analisis data, bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, struktur sekolahss, keadaan siswa dan guru.

Bab V: Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

Manajemen adalah suatu suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari pada manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa ahli membuat definisi yang berbeda tentang manajemen. Ada yang menyebutkan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat dan profesi. *Luther Gulick* menyebutkan bahwa: manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat oleh *Follet* karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntun oleh suatu kode etik.[1]

Sedangkan *Stoner* mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[2] Sedangkan Dyah Amiyati Lindayani mengutip pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

GR. Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah/tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Selain itu, Dyah Amiyati Lindayani juga menyebutkan bahwa manajemen juga bertanggung jawab terhadap pengarahan visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

---

[1] Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 1.

[2] *Ibid*., h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut diatas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada focus tertentu yaitu upaya mengkover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisisen.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Supaya manajemen pendidikan dapat terarah dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam menjalankan aktifitasnya seorang manajer harus bisa menampilkan fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu: Perencanaan *(Planning)*, Pengorganisasian *(Organizing)*, Pemimpinan *(Leading)*, Pengawasan *(Controling)*.

Hasan langgulung dalam bukunya Asas-Asas Manajemen menjelaskan bahwa;

> Bidang-bidang dan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan, Organisasi, koordinasi, pembagian kerja dan kuasa, membimbing pekerja-pekerja, pengawasan dan menilai kerja, mengadakan hubungan umum, melatih pekerja/karyawan.[3]
>
> Sedangkan *Gulick* dan *Urwick* menggambarkan ada beberapa unsur dalam manajemen antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengstafan, pengarahan, pelaporan, pengkoorganisasian, dan penganggaran.[4]

---

[3] Hassan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta. PT Al-Husna Zikra, 2000), h. 232.

[4] Adi Sasono, dkk. Solusi *Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah).* (Jakarta: Gema insani Press, 1998), hh. 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan *(Planning)*, Pengorganisasian *(Organizing)*, Pemimpinan *(Leading)*, Pengawasan *(*Controling*)*. Yang mana dalam pelaksanaannya dapat digambarkan dalam bagan berikut;

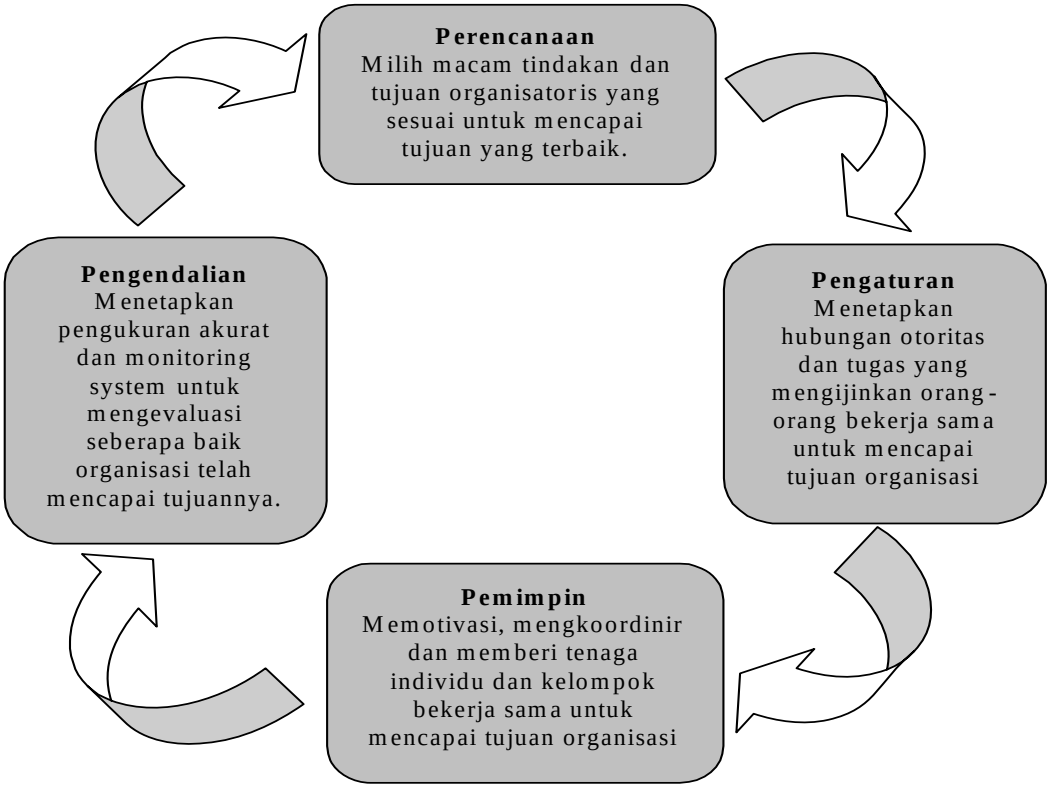

Gambar 2: Empat Fungsi Manajemen

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip Adalah suatu pernyataan atau suatu kebenaran pokok yang memberikan petunjuk kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip merupakan dasar atau landasan untuk bertindak, akan tetapi juga bukan sesuatu yang mutlak.

Prinsip utama dari manajemen ialah efisiensi *(daya guna)* dan efektifitas *(hasil guna)* dalam mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan. Untuk mencapai hasil yang efektif dan evisien maka dalam prosaes manajemen mengenal beberapa prinsip. Dalam hal ini Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen yaitu sebagi berikut;

a. Devision of Work (Pembagian kerja sesuai spesialisasinya)
b. Authority and Responsibility (Menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan pembagian masing-masing).
c. Discipline
d. Unity of Command (Kesatuan perintah)
e. Unity of Direction (kesatuan arah/tujuan)
f. Subordination of Individual to General Interest (lebih mengutamakan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi).
g. Ramuneration (pemberian imbalan/kompensasi sesuai dengan hak).
h. Centralization (kekuasaan tertinggi di tangan manajer).
i. Scalar Chain atau hierarchy (hubungan tingkat kekuasaan, mulai dari paling atas sampai paling bawah).
j. Order (menempatkan setiap individu sesuai dengan posisinya).
k. Equity (bertindak adil dan seimbang terhadap segala sesuatu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Stability of tenure (stabilitas jabatan atau pekerjaan. Setiap orang punya pertimbangan sendiri demi kesuksesan pekerjaannya).

m. Initiative (bawahan diberi kebebasan berinisiatif tentang pekerjaannya).

n. Esprit de Corps (munculkan rasa kebanggaan terhadap korp/organisasi).[5]

Dari beberapa prinsip tersebut diatas bukanlah sesuatu yang mutlak untuk dilakukanss, bahkan Kast dan Rosenzweigh setuju dengan pendapatnya Fayol bahwa prinsip-prinsip tersebut adalah fleksibel dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan.

B. Perencanaan.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Beishline (1957) mengungkapkan bahwa;

> ….Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai *(menentukan waktu secara kualitatif)*, dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai.[6]

Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H *(What, Who, Why, When, Where dan How)* yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut;

---

[5] Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi* (Bandung: CV Sinar Baru, 1992). hlm. 159-161.

[6] M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 1992). h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. What : Apa yang harus dikerjakan
2. Why : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan
3. Who : Siapa yang akan mengerjakan
4. When : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan
5. Where : Dimana pekerjaan itu dilakukan
6. How : Bagaimana cara mengerjakannya

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Lebih lanjut *Roger A. Kauffman* (1972) menjelaskan bahwa Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan dating. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh *E. Mc. Farland* dalam bukunya Supervision Management bahwa; perencanaan adalah Suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang.[7]

[7] Piet A Sahertian. *Dimensi Administrasi Pendidikan.* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h. 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk pada pendapat tersebut, berdasarkan kurun waktunya sering kita kenal dengan perencanaan tahunan atau jangka pendek *(kurang dari 5 tahun)*, rencana jangka menengah/sedang *(5-10 tahun)* dan rencana jangka panjang *(diatas 10 tahun)*.

Memang benar untuk membuat perencanaan yang baik seorang pemimpin harus mampu memprediksi jauh kedepan, kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut;

a. Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan bisa dihasilkan.
b. Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
c. Penjelasan tentang lokasi secara fisik dimana dimana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
d. Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
e. Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.[8]

Sedangkan untuk membuat rencana yang baik, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan maka perlu melalui beberapa macam proses perencanaan sebagai berikut :

1) Pendekatan Perkembangan yang menguntungkan *(Profitable Growth Approach)*

Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kita semakin hari semakin berkembang. Dengan perkembangan yang terus menerus tersebut akan terjadi ketidakseimbangan antara sarana dan kebutuhan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya proses perencanaan yang baik sehingga lembaga bisa terus berkembang dan tetap dipercaya oleh masyarakat.

Proses perencanaan tersebut dapat lakukan dengan menganalisa sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan masyarakat sehingga akan diketahui kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul, mencari solusi yang terbaik dan perkembangan yang menguntungkan bagi lembaga pasti akan diperoleh.

2) Pendekatan SWOT *(Strength, Weaknesses, Opportunity, Treath)*

Perencanaan memang sangat penting untuk dilakukan. Untuk membuat suatu rencana yang baik maka kita perlu memperhatikan dan

[8] Muhammad Bukhori, dkk. *Azas-Azas Manajemen.* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa beberapa factor baik ekstern maupun intern. Factor-faktoir tersebut harus menyangkut kelebihan *(Strength)* yang dimiliki, kelemahannya *(Weaknesses)*, kemungkinan yang mungkin terjadi *(Opportunity)*, dan hambatan yang mungkin dihadapi *(Treath)*.[9]

Setelah keempat factor tersebut diketahui, maka kita dapat menyusun rencana yang strategis yang kemudian diterjemahkan dalam rencana-rencana operasional dengan mencantumkan target-target yang harus dicapai dari rencana operasional tersebut. Dimana secara jelas dapat digambarkan dalam bagan berikut;

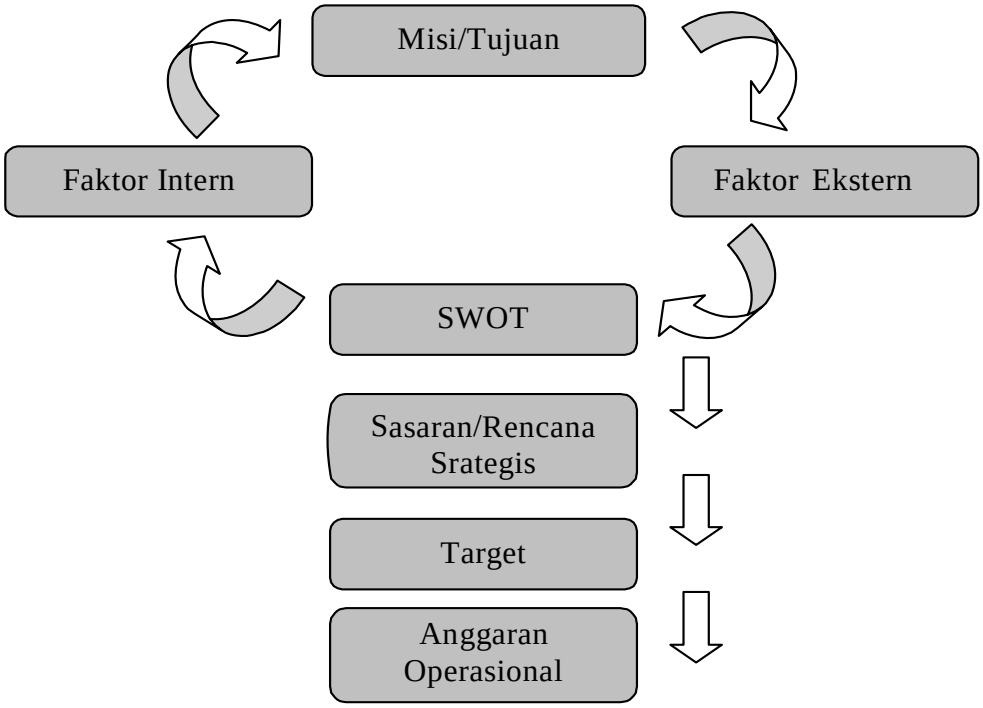

Gambar 3: Proses Perencanaan

[9] Ibid., hh. 37-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegunaan dalam suatu perencanaan adalah sebagai berikut;

a. Untuk membedakan arah dari setiap kegiatan dengan jelas sehingga hasil yang diperoleh bisa seefektif dan seefisien mungkin.
b. Untuk mengevaluasi setiap tujuan-tujuan yang sudah dilakukan sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga bisa dihindari lebih awal.
c. Memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sehingga sehingga lebih waspada dan dan dapat diselesaikan dengan cepat.
d. Menghindari pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkendali.[10]

C. Pengorganisasian

Perkataan organisasi berasal dari kata Yunani *"Organon"* dan istilah Latin *"Organum"* yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.[11] Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane mereka sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau

[10] Ibid., hh. 39-40.
[11] M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen.* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1992), h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas.

Nanang Fatah (2004: 71) dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan menyebutkan bahwa;

> Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif.[12]

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian pada intinya merupakan proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Yang mana hal tersebut dapat dituangkan dalam bagan proses pengorganisasian sebagai berikut;

[12] Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

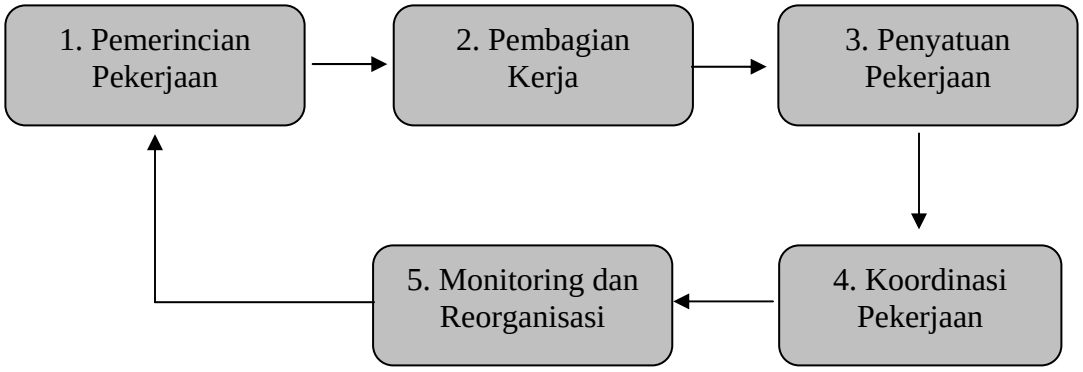

Gambar 4: Proses Pengorganisasian

Dengan demikian diketahui bahwa unsure-unsur dasar pembentuk organisasi ada beberapa yaitu *pertama*, Adanya tujuan bersama, *kedua* adanya dua orang atau lebih, *ketiga* adanya pembagian kerja yang jelas, *keempat* adanya kerja sama yang baik. Sedangkan M. Bukhori Dkk menyebutkan bahwa pada hakekatnya pengorganisasian itu menyangkut empat hal yang lebih mudahnya disebut dengan WERE *(Work, Employee, Relation, Environmen).*

D. Kepemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarhkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.[13]

[13] Ibid., h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Ada 3 implikasi penting dari pengertian tersebut yaitu *pertama,* kepemimpinan menyangkut orang lain-bawahan atau pengikut. Disini terdapat unsure kesediaan bawahan untuk menerima pengarahan dari pemimpin. *Kedua,* Kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang. Disini pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan bawahan, akan tetapi bawahan tidak dapat mengarahkan kegiatan pemimpin. *Ketiga,* selain dapat memberikan pengarahan kepada bawahan, pemimpin juga dapat mempergunakan pengaruh. Dengan kata lain, pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, akan tetapi juga dapat mempengaruhi bawahan melaksanakan perintahnya.[14]

Dari beberapa hal tersebut diatas, diketahui bahwa bagaimana pemimpin berperilaku akan sangat berpengaruh terhadap roda organisasi yang mana tingkah laku tersebut akan banyak dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuannya, nilai-nilai dan pengalaman mereka. Mengenai bidang kebebasan penggunaan wewenang pemimpin terhadap bawahaanya akan dijelaskan dalam bagan berikut;

[14] Muhammad Bukhori, dkk. *Azas-Azas Manajemen*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

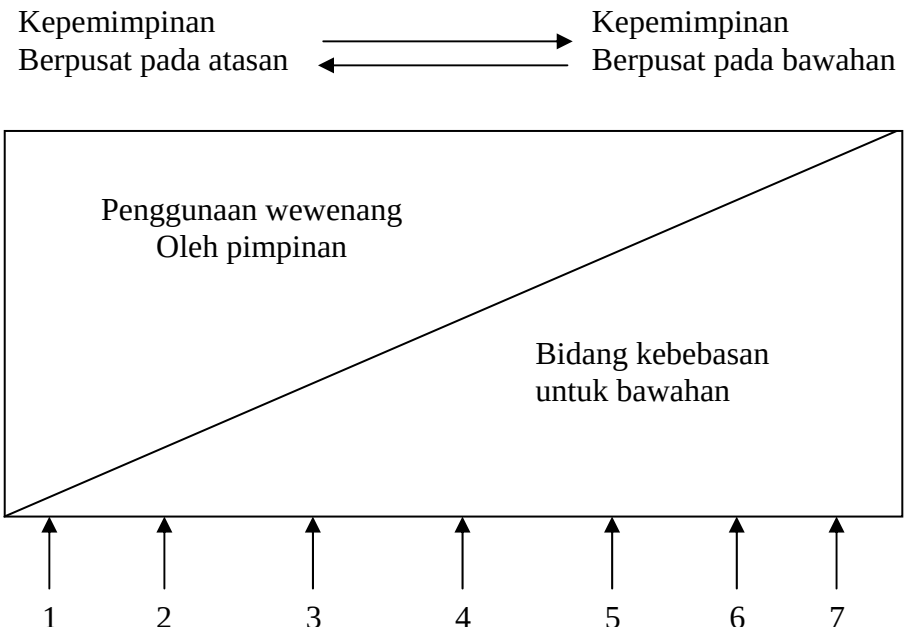

Gambar : 5 Perilaku Pemimpin

Keterangan

1. Pimpinan membuat keputusan
2. Pimpinan menjual keputusan
3. Pimpinan menyajikan gagasan
4. Pimpinan menawarkan keputusan
5. Pimpinan menerima saran, membuat keputusan
6. Pimpinan minta kelompok untuk membuat keputusan
7. Pimpinan memperbolehkan bawahan berfungsi dalam batas tertentu.[15]

[15] Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa uraian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pemimpin mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan organisasi. Untuk itulah, setiap organisasi harus bisa menemukan pemimpin-pemimpin yang sesuai sehingga visi dan misi organisasi bisa terwujud sesuai dengan harapan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para spikolog dan para peneliti lainnya telah menemukan beberapa karakteristik pemimpin. Edwin Ghiselli dalam penelitian ilmiahnya telah menunjukkan sifat-sifat tertentu yang tampaknya penting untuk kepemimpinan efektif. Sifat-sifat adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (Supervisory ability) atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain.
b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggungjawab dan keinginan sukses.
c. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
d. Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
e. Kepercayaan diri, atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah.
f. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengemabngkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi baru.[16]

[16] Muhammad Bukhori, dkk. *Azas-Azas Manajemen*, h. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan H. Jodeph Reitz (1981) mengungkapkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pemimpin meliputi:

1. Kepribadian (personality) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Misalnya jika dia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan maka cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan.
2. Pengharapan dan perilaku atasan. Misalnya atasan yang memakai gaya berorientasi pada tugas cenderung manajer juga akan menggunakan gaya itu.
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, mempengaruhi gaya kepemimpinan manajer. Contohnya jika seorang karyawan yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pemimpin.
4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin contohnya bawahan yang bekerja pada pengolahan data (Litbang) menyukai pengarahan yang lebih berorientasi kepada tugasnya.
5. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Contohnya, kebijakan dalam pemberian penghargaan terhadap prestasi bawahan akan mempengaruhi motifasi kerja bawahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Harapan dan perilaku rekan. Misalnya manajer membentuk persahaban dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap rekan mereka tersebut akan mempengaruhi perilaku rekan-rekan yang lain.[17]

E. Pengawasan

Tak dapat disangkal bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi. Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, maka haruslah terkumpul data-data dan fakta-fakta yang bersangkutan. Beberapa cara mengumpulkan fakta tersebut diantaranya:

1. Peninjauan Pribadi. Dalam hal ini pemimpin mengadakan peninjauan *(melihat sendiri)* kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.
2. Interview atau lisan. Ketika bawahan melaporkan hasil kerjanya, pemimpin langsung menanyakan sendiri apa yang ingin diketahuinya.
3. Laporan tertulis. Disini pemimpin bisa melihat laporan pertanggungjawaban hasil kerja bawahannya.
4. Laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat istimewa, misalnya ketika terjadi kekeliruan atau ketidakwajaran dsb.[18]

Setelah fakta dan data tersebut terkumpul pengawasan baru bisa dilakukan melalui tiga proses sebagai berikut:

---

[17] Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, hh. 99-100.
[18] Muhammad Bukhori, dkk. *Azas-Azas Manajemen*, h. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menetukan dan menetapkan standart

Standar disini bisa dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu *Pertama* standart fisik: kualitas dan kuantitas hasil produksi dan waktu, *Kedua* Standart biaya, standar penghasilan dan standar deviasi, *Ketiga* standar intelegible yaitu standar yang tidak bisa diukur dengan bentuk fisik maupun bentuk uang.

b. Evaluasi.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan hasil kerja maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.

c. Tindakan perbaikan

Perbaikan tindakan dilakukan supaya tujuan pengawasan bisa direalisir dengan baik ssuai dengan harapan.

Selain itu pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ada tiga macam tipe pengawasan yang dituangkan dalam bagan berikut ini,

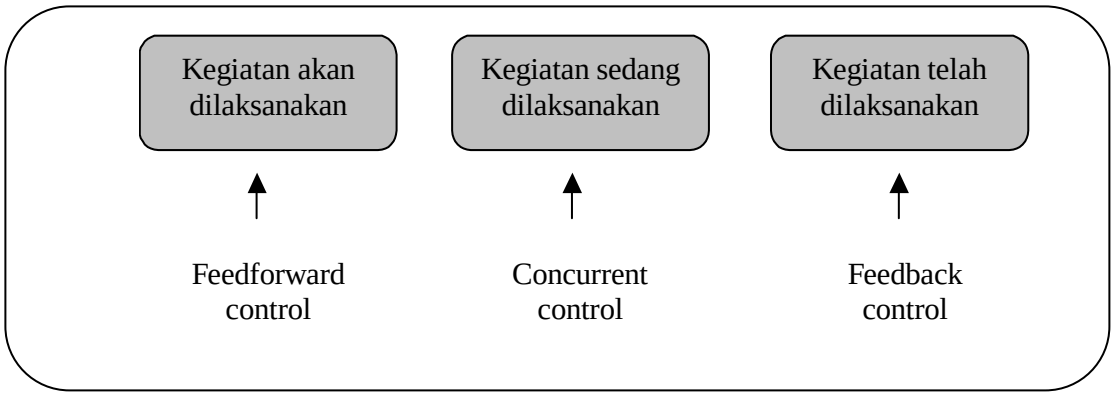

Gambar 6: Tipe-Tipe Pengawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan Feedforward control *(Pengawasan Pendahuluan)* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar dan tujuan sebelum kegiatan diselesaikan.

Pengawasan Concurrent control *(Pengawasan Ya-Tidak)* dirancang untuk mengetahui mana syarat atau prosedur yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilanjutkan.

Pengawasan Feedback control *(Pengawasan Umpan Balik)* dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan, menemukan penyimpangan-penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa yang akan datang.[19]

F. Pengelolaan Siswa

1. Devinisi pengelolaan siswa

Sebelum kita membahas tentang pengelolaan siswa terlebih dahulu penulis jelaskan arti pengelolaan itu sendiri. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia (1958, hlm. 412) disebutkan bahwa pengelolaan berati penyelenggaraan.[20] Sedangkan jika dilihat dari aslinya, yaitu yang tersebut di dalam *the new growlier dictionary of the english language* (1974, hlm. 578);

Management is the art of managing, treatneg, directing carrying on, or using for a purpose; administration; cantions, handling or treatment; the

[19] Ibid., hh. 115-116.

[20] Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

body of directors or managers of any Business, Concern or interest colectively.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Menurut Drs. Winarno Hamiseno (1978, hlm. 1), pengelolaan adalah subtantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.[21] Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan selalu adanya tahap-tahap: pengurusan, pencatatan dan penyimpanan dokumen. Pengurusan akan mudah dan lancar apabila di dalam perencanaan dan pengorganisasian cukup mantap. Kemantapan ke dua kegiatan tersebut ditunjang adanya data yang lengkap, teruji, kebenarannya. Sedangkan pencatatan perlu dilaksanakan secara kontinu dan tetap waktunya sehingga memudahkan pengawasan serta pengumpulan dokumen. Pengumpulan dokumen yang tertib dan teratur akan melancarkan pencarian data dan memantapkan pembuatan rencana. Jadi dari penjelasan Drs. Winarno diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan meliputi banyak

[21] Ibid., h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir, yang memberikan informasi bagi penyempurnaan per-kegiatan.

Sedangkan siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.[22] Di lembaga tingkat dasar dan menengah lanjutan pertama dan terakhir objek didik ini disebut siswa. Dan di lembaga tingkat tinggi yakni universitas, objek didiknya disebut mahasiswa.

Semua anak yang sudah mendaftarkan diri kemudian diterima di suatu sekolah, secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka ini perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga dapat cukup mendapat perlakuan sebagaimana yang diharapkan orang tua atau wali yang mengirimkannya ke sekolah.

Agar semua anak mendapat perlakuan secara maksimal dan adil, maka perlu didaftar, dicatat, dikelompok-kelompokkan, ditempatkan dikelas. Pada waktu-waktu tertentu, sekolah berkewajiban memberikan laporan kepada orang tua atau walinya tentang hasil dari apa yang telah diucapkan atau dilakukan oleh anak tersebut di sekolah dari hari ke hari. Mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan lain-lain pekerjaan yang berhubungan dengan siswa inilah yang disebut dengan pengelolaan siswa. Jadi pengelolaan siswa

[22] Ibid., h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pekerjaan mengatur siswa yang meliputi: mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan sebagainya.[23]

Di dalam administrasi siswa, yang selanjutnya disebut dengan pengelolaan siswa, siswa dibicarakan sebagai anggota masyarakat sekolah. Sebagai anggota masyarakat, mereka mempunyai hak dan kewajiban.

a. Hak siswa:
    1. Menerima pelajaran,
    2. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah,
    3. Menggunakan semua fasilitas yang ada,
    4. Memperoleh bimbingan dan sebagainya.
b. Kewajiban siswa:
    1. Hadir pada waktunya,
    2. Mengikuti pelajaran dengan tertib,
    3. Mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah.
    4. Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan sebagainya.

Jadi yang penting, di dalam pengelolaan siswa ini dibahas tentang hak dan kewajiban siswa. Untuk melaksanakan kegiatan inidiperlukan alat berbentuk buku, formulir, daftar dan sebagainya yang harus dikerjakan secara teratur.

[23] Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku *dimensi-dimensi administrasi* disebutkan bahwa administrasi murid atau pengelolaan siswa menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan mencatat murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.[24]

Beberapa kegiatan administrasi yang penting kami kemukakan dibawah ini.

a) Penerimaan Siswa Baru :

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama biasanya dilakukan dengan mengadakan seleksi calon siswa. Pengelolaan penerimaan calon siswa baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah bisa dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

b) Pencatatan siswa dalam buku induk

Murid yang baru perlu dicatatsegera dalam buku besar yang biasa disebut buku induk atau buku pokok. catatan harus lengkap karena diambil dari formulir identitas siswa dan prestasi sepanjang masa dari sekolah itu.

c) Buku klaper

Buku ini berfungsi untuk membantu buku induk, memuat data murid yang penting-penting. Pengisianya dapat diambil dari buku induk

[24] B. Suryo Subroto. *Demensi-Demensi Administrasi*. (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi tidak selengkap dalam buku induk. disni juga harus disertakan daftar nilai siswa.

d) Tata tertib

Tata tertib murid sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sangsi terhadap pelanggarnya.

e) Daftar presensi.

Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran murid di sekolah sekalian untuk menggontrol kerajinan belajar mereka. [25]

Jadi manajemen pengelolaan siswa dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Yang diataur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan siswa secara langsung, dan segi-segi lain yang berkaitan dengan siswa secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain siswa dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa.[26]

2. Tujuan pengelolaan siswa

Tujuan pengelolaan kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekola berjalan lancar,

[25] Ibid., h. 46.
[26] Ali Imron dan Burhanuddin, *op.cit*. hlm. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib, teratur dan tercapapai apa yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah. Pengelolaan kesiswaan meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, kenaikan kelas, penjurusan, dan perpindahan siswa intra sekolah.

Kegiatan perencanaan kesiswaan meliputi sensus sekolah, yaitu mencatat usia anak-anak. Usia umur sekolah di pakai sebagai dasar untuk membagi-bagikan daerah penyebaran bagi pendirian suatu sekolah. Seluruh kegiatan sensus sekolah dapat difungsikan untuk berbagai hal yaitu:

a. Menetapkan perlunya perencanaan jumlah dan lokasi sekolah.
b. Menetapkan beberapa batas daerah penerimaan siswa di suatu sekolah.
c. Mempersiapkan fasilitas pengangkutan.
d. Memproyeksikan layanan program pendidikan bagi sekolah yang memerlukan.
e. Menata kewajiban belajar dan undang-undang tenaga kerja bagi anak-anak.
f. Mempersiapkan fasilitas penidikan khusus.
g. Menganalisa tingkat dan laju pertumbuhan umur usia sekolah pada suatu daerah tertentu.
h. Membuat rayonisasi bagi anak yang akan masuk atau dari sekolah kesekolah lain.
i. Merekam informasi mengenai jumlah dan pertumbuhan sekolah swasta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. merekam dari berbagai sumber mengenai sumbangan masyarakat terhadap kemajuan sekolah.[27]

Dalam kegiatan penerimaan siswa baru bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia di sekolah. Kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan ialah pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

Ada beberapa jenis pengelompokan siswa, diantaranya yang dilaksanakan ialah:

1) Pengelompokan dalam kelas-kelas.
2) Pengelompokan dalam bidang studi.
3) Pengelompokan berdasarkan spesialisasi.
4) Pengelompokan dalam sistim kredit.
5) Pengelompokan berdasarkan kemampuan.
6) Pengelompokan berdasarkan minat.

Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini

[27] Piet A Sahertian. *Dimensi Administrasi Pendidikan.* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hh. 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa ini secara pereiodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah.[28]

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping ketrampilan-ketrampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.

G. Permasalahan Siswa Dalam Hubungan dengan Sekolah

1. Devinisi anak bermasalah.

Perkembangan dipandang sebagai proses yang dinamis yang dipengaruhi oleh sifat bakat seseorang dan pengaruh lingkungan dalam

[28] Ibid., h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan tingkah laku apa yang akan diaktualisasikan dan dimanifestasikan.

Perkembangan yang dinamis didasari oleh:[29]

a. Faktor-faktor hereditas (pembawaan kodrati).
b. Dirangsang oleh pengaruh lingkungan atau alam sekitar.
c. Diperlancar oleh usaha belajar.

Bila dalam proses dinamika perkembanganya hilang disebabkan oleh rusaknya sifat bakat seseorang atau oleh kurangnya stimulasi dalam lingkungan, atau oleh hambatan dalam interaksi bakat dan lingkungan, timbullah gangguan dalam perkembangan seseorang. Sifat dan gangguan tadi juga banyak dipengaruhi oleh usia pada waktu gangguan itu datang. Seringkali gangguan tersebut menonjol pada salah satu aspek kepribadian seseorang, misalnya gangguan dalam jasmani dan psikomotorik, dalam aspek intelektual, sosial, moral dan kadang kala juga gangguan dalam aspek emosi.

Anak yang bermasalah diartikan sebagai anak yang mempunyai prilaku yang menyimpang pada anak sebayanya.[30]

Devinisi lain mengatakan bahwa anak bermasalah sama dengan kenakalan anak yang berarti tingkah laku anak yang menimbulkan persoalan bagi dirinya dan orang lain.[31]

---

[29] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 42.
[30] *Ibid.*, h. 44.
[31] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga.* (Jakarta: Gunung Mulia, 1980), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam permasalahan siswa

Banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah, diantaranya:[32]

a. Masalah kesulitan belajar

Mengapa masalah kesulitan belajar pada anak-anak kita itu penting. Penting karena timbul bahaya adanya kemungkinan anak itu akan gagal dalam karir sekolahnya. Jika anak gagal dalam karir sekolahnya, tidak naik beberapa kali, atau berpindah-pindah sekolah karena malu menghadapi kawan-kawanya, anak mogok sekolah ataupun dikeluarkan dari sekolah, karena dinilai sebagai anak bodoh karena tidak mampu meneruskan studinya, akhirnya diklasifikasikan sebagai anak yang putus sekolah. [33]

Untuk mencegah kejadian-kejadian yang lebih buruk, orang tua dan guru harus waspada akan gejala kesulitan belajar pada siswa. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak jenisnya, tetapi secara sistematis digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor internal dan faktor eksterna.[34]

---

[32] Ibid., h. 1
[33] Sikun Pribadi. *Mutiara-Mutiara Pendidikan.* (Jakarta : Erlangga, 1987), h. 3.
[34] Sutrisno Ahmad, dkk. *Psikologi Pendidikan.* (Ponorogo: Gontor Press, 1992), h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor yang mencakup tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikis dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmani

Yang termasuk faktor jasmaniah adalah:

1. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar, sehingga berpengaruh terhadapkegiatan belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatanya tidak prima/baik, seperti: cepat lelah, kurang bersemangat, ngantuk, sulit konsentrasi dan lain-lain. Tetapi sebaliknya jika kondisi kesehatan individu yang sedang belajar prima/baik maka ia tidak mudah lelah, tidak mengantuk, bersemangat, mudah konsentrasi dan seterusnya.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah kondisi tentang kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai anggota badan, seperti: kekurangan pada indera penglihatanya sehingga menimbulkan buta atau setengah buta (rabun). Kekurangan pada indera pendengaranya sehingga menyebabkan anak menjadi tuli atau setengah tuli, lumpuh, pincang, patah tangan, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi /menggangu belajar. Karena faktor belajar ini disamping faktor fisik juga mengandung faktor psikis seperti rasa minder, malu dan lain-lain. Maka jika hal ini terjadi, sebaiknya ia belajar lembaga pendidikan khusus/luar biasa atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya itu.

b. Faktor psikis

Yang tergolong dalam faktor ini adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

1. Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan seseorang berpengeruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama. Siswa yang memiliki inteligensi tinggi akan memliki peluang lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki inteligensi rendah. Tetapi hal ini tidak selamanya demikian. Mungkin saja siswa yang memiliki inteligensi tinggi tidak berhasil dalam belajar karena faktor-faktor lain tidak mendukungnya. Sebaliknya juga siswa yang memiliki inteligensi dapat berhasil dalam belajarnya karena faktor-faktor lain mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perhatian

Untuk mendukung keberhasilan belajar seseorang siswa maka ia harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika diperhatianya tidak ada maka ia akan cepat bosan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perhatian siswa harus ditimbulkan dengan cara antara lain:

a. Menggunakan media pengajaran yang dapat.
b. Menggunakan metode mengajar yang variatif.
c. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (menggunakan pendekatan CBSA).
d. Melantangkan suara guru.

3. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jadi perbedaan yang mendasar dengan perhatian adalah dalam sifatnya. Sifat lama itu lama atau tetap diikuti oleh perasaan senang/kepuasan, sedangkan perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang.

Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, ia tidak dapat belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya timbul sikap ogah-ogahan, dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan kepuasan baginya. Tetapi bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dimengerti atau dihafal.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, supaya diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan pentingnya materi pelajaran tersebut dengan kehidupan masa yang akan datang atau cita-cita.

4. Bakat

Bakat juga disebut dengan kecakapan pembawaan yaitu kecakapan mengenai kesanggupan-kesanggupan atau hal-hal tertentu seperti olah raga, musik, menyanyi dan lain-lain. Siswa yang berbakat musik akan lebih cepat belajar musik dari pada siswa yang tidak berbakat musik. Dengan demikian jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, sehingga pelajaran yang sesuai dengan bakat siswa maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dengan giat dan rajin. Maka dari itu mengetahui bakat siswa itu lebih penting.

5. Motif

Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motif erat hubunganya dengan tujuan yang akan dicapai, karena ia merupakan penggerak. Dalam proses belajar mengajar harus diperhatikan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mendorong belajar dengan baik atau mempunyai motif belajar. Motif tersebut dapat ditanamkan melalui latihan-latihan.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana organ-organ tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Ini bukan berati bahwa kematangan yang telah tiba kepada anak ia akan dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus/trampil, tetapi masih perlu latihan. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melakukan kecakapanya sebelum ia belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap (matang).

7. Kesiapan

Kesiapan atau readiness adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berati kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan adanya kesiapan pada dirinya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor kelelahan

Walaupun tidak mudah membedahkan secara tegas, namun kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: kelelahan jasmani (phisis) dan kelelahan rohani (psikis).

1. Kelelahan jasmani (phisis)

Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Hal ini terjadi karena timbulnya kekacauan subtansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

2. Kelelahan rohani (psikis)

Kelemahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat untuk mendorong menghasilkan sesuatu menurun atau hilang. Kelelahan akan terasa dibagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak sudah kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan rohani dapat timbul karena beberapa sebab, antara lain:

a. Memikirkan masalah yang dianggap berat secara terus menerus tanpa istirahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menghadapi hal-hal yang selalu sama /monoton tanpa ada variasi.
c. Mengerjakan sesuatu karena terpaksa atau tidak sesuai bakat, minat dan perhatianya.

Dengan demikian kelelahan itu mempengaruhi belajar agar siswa belajar dengan baik maka kelelahan dalam belajar perlu dihindari dan kondisi yang bebas dari kelelahan yang perlu diusahakan. Dua jenis kelelahan dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Tidur.
2) Istirahat.
3) Mengusahan variasi dalam belajar.
4) Menggunakan obat-obatan yang dapat melancarkan peredaran dara.
5) Rekreasi yang teratur.
6) Olah raga secara teratur.
7) Makan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
8) Jika kelelahan sangat serius, dapat hubungi orang ahli, seperti dokter, psikiater dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor eksternal

Yang dimaksud faktor ekternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar. Faktor ini mencakup tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.[35]

a. Faktor keluarga.

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, susunan rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara orang tua mendidik anak

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang dialami oleh anak. Sedangkan individu yang utama dalam keluarga adalah orang tua. Maka cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh dalam belajarnya.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti sikap acuh tak acuh terhadap balajarnya, kurang memperhatikan kebutuhan akan belajarnya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat-alat belajarnya, tidak memperhatikan kemajuan belajar atau kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

[35] Ibid., h. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap-sikap orang tua yang kurang baik dan termasuk dalam hal ini antara lain: terlalu kasihan terhadap anaknya sehingga tidak sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, segan menyuruh belajar karena dianggap sudah dewasa, terlau memaksa dan terlalu mengejar-ngejar anak untuk belajar.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarganya ikut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu bisa berupa kasih sayang, kebencian, acuh tak acuh, kekerasan dan lain sebagainya.

Relasi yang baik dalam keluarga adalah yang pengertian, kasih sayang, bimbingan disertai dengan hadiah atau hukuman jika perlu.

3) Susunan rumah tangga

Yang dimaksud suasana rumah tangga disini adalah situasi atau kejadia yang terjadi di keluarga baik sengaja maupun tidak. Suasana rumah tangga yang gaduh/ramai atau semrawut tidak memberi ketenangan pada anak yang belajar, suasana yang tegang sering terjadi ribut dan cekcok atau pertengkaran sehingga menjadi tidak betah dirumah yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan belajarnya kacau. Rumah yang sering dipakai resepsi, pertemuan, pesta dan lain-lain dapat menggagu belajar anak-anak, rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder atau tv pada waktu belajar menggangu belajar anak. Ini semua suasana rumah yang memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak.

Agar anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah tangga yang tenang dan tentram, sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhanya seperti makan, minum, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga memerlukan fasilitas belajar, seperti: ruang belajar, penerangan, meja dan kursi, lemari, buku, alat tulis dan lainya. Fasilitas-fasilitas tadi dapat terpenuhi oleh keluarga yang ekonominya baik.

Jika anak hidup dengan ekonominya miskin maka, kebutuhan ini semua kurang dapat terpenuhi, sehingga belajar anak terganggu. Akibat lain yang mungkin timbul adalah perasaan sedih dan minder dengan teman-temanya, sehingga belajarnya terganggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa anak yang hidup dalam keluarga dengan keadaan kekurangan justru menjadi cambuk baginya untuk lebih giat belajar dan anak yang hidup dalam keluarga yang keadaan ekonominya lebih malah menjadi manja, malas belajar yang akhirnya gagal dalam belajarnya.

b. Faktor sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

1) Metode mengajar

Metode mengajar itu berpengaruh terhadap belajar siswa. Metode mengajar yang dipahami guru yang kurang baik akan berakibat belajar siswa yang kurang baik pula. Guru yang menggunakan metode ceramah terus menerus mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk dan pasif. Sedangkan guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar hendaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusahakan menggunakan metode-metode yang efektif dan efisien.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang sebagian beupa penyajian bahan pelajaran. Bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik, misalnya: kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

3) Relasi guru dengan siswa

proses belajar mengajar merupakan proses yang terjadi antara guru dan siswa. Proses ini dipengaruhi relasi antara guru dan siswa. Jadi cara belajarnyapun juga dipengaruhioleh relasi dengan gurunya.

Didalam relasi yang baik menyebabkan siswa menyukai gurunya, menyukai pelajaranya yang akhirnya ia akan berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya. Demikian pula sebaliknya.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai tingkah lau yang kurang menyenangkan orang lain, ia akan diasingkan oleh teman-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temanya, yang akhirnya menggangu pelajaranya karena malas masuk kelas.

Oleh karena itu menciptakan suasana relasi yang baik/harmonis antara siswa dalam sekolah merupakan hal yang perlu,agar dapat memberikan hal yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat kaitanya dengan kerajinan siswa dalam masuk sekolah dan belajarnya.

Disiplin sekolah ini mencakup, kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan staff dan karyawan, kedisiplinan sekolah dalam mengelolah sekolah. Semua pihak yang terkait dengan sekolah.

Kedisilpinan seluruh individu yang terkait dengan sekolah ini berpengaruh terhadap disiplin siswa dan belajarnya.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat kaitanya dengan belajar siswa, karena siswa menangkap/menyerap bahan pelajaran yang diajarkan guru melalui alat yang digunakanya. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan mempermudah siswadalam menerimah pelajaran. Jika siswa mudah dalam menerimah pelajaran dan menguasainya, maka belajarnyapun akan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat dan lebih maju yang akhirnya hasil belajarnyapun meningkat.

Maka dari itu penyediaan alat-alat pelajaran (seperti: perpustakaan, laboraturium, alat peraga dan lainya) perlu dilakukan oleh sekolah agar gurudapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerimah pelajaran dan belajardengan baik pula.

7) Waktu sekolah

Yang dimaksud dengan waktu sekolah disini adalah waktu terjadinya prosesbelajar mengajar disekolah, seperti pagi atau sore hari.

Waktu sekolah pagi hari berbeda dengan waktu sekolah sore hari dalam semangat belajar siswa. Waktu pagi merupakan waktu yang tepat untuk belajar dimana kondisi jasmani dan pikiran siswa masih segar.

Sedangakan waktu sore hari sebenarnya waktuyang kurang tepat untuk belajar, karena waktu sore hari merupakan waktu untuk istirahat siswa, sehinnga kalau dipaksa konsentrasinya akan terganggu dan kondisi fisiknya sudah lemah yang dapat mengakibatkan siswa mengantuk. Dengan demikian waktu belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Standart pelajaran diatas ukuran

Materi pelajar yang diatas ukuran kemampuan siswa disini adalah dapat menghambat keberhasilannya dalam belajar, karena hal ini akan mengakibatkan sisiwa merasa kurang mampu memahami materi pelajaran, kemudian tidak menyukainya. Jika siswa merasa tidak mampu dan tidak suka terhadap suatu materi pelajaran sangat kecil kemungkunannya untuk berhasil dalam pelajaranya

9) Keadaan gedung

Yang dimaksud dengan keadaan gedung disini adalah keadaan ruang kelas (ukuran, kondisi, ventilasi udara, kebersihan kelas dan lain lain).

Kelas yang sempit dengan murid yang berjejal-jejal, Ventilasi yang kurang, tanpa penyekat ruang yang rapat atau tanpa platform, akan mengakibatkan ketidak nyamanan siswa dalam belajar (seperti rasa panas, sulit menulis, suara bersahutan dengan kelas lain, dll.). jika ini terjadi maka siswa akan terlambat belajar dan hasil belajarnya menurun.

10) Metode belajar

Dalam belajar para siswa menggunakan metode yang berbeda-beda antara seorang siswa dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan ini ada yang benar dan ada yang salah. Maka ketepatan metode yang digunakan siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Metode belajar yangsilam umpamanya belajar tanpa pembagian waktu yang teratur atau terus menerus karena menghadapi ulangan atau ujian. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang istirahat atau mungkin akan jatuh sakit, sehingga hasil belajarnya tidak baik (tentang metode belajar yang benar akan dibahas dalam sub bab khusus).

11) Tugas rumah

Tugas rumah disebut dengan pekerjaan rumah (PR). Memang tugas rumah/pekerjaan rumah itu perlu dan baik diberikan kepada siswa sebatas kewajaran dan sesuai dengan waktu yang dimilikinya. Namun jika pr itu terlalu banyak akan menggangu belajar siswa karena waktu yang dimilikinya dirumah digunakan untuk kegiatan lain. Di samping untuk istirahat.

Maka diharapkan guru tidak memberi pr kepada siswa yang terlalu banyak, sehingga tidak punya waktu untuk kegiatan lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Namun jika siswa mengambil bagian dalam kegiatnya (seperti kegiatan keoorganisasian, keagamaan, sosial, dll). Terlalu banyak maka akan menggangu kegiatan belajarnya lebih-lebih jika tidak bisa mengatur waktu.

Maka perlu seorang guru atau orang tua membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak menganggu belajarnya. Kegiatan yang mungkin dapat diikuti oleh siswa adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa, seperti: kursus bhs arab/inggris, kursus komputer dan lain-lain.

2) Mass media

Yang termasuk dalam mass media ini adalah bioskop, acara tv, radio,surat kabar, majalah, buku, komik, internet dan lain-lain.

Semua ini merupakan hal yang beredar di masyarakat dan dapat disebut masyarakat tidak langsung.

Pengaruh ini bisa berbentuk pengaruh positif dan bisa juga negatif terhadap belajar siswa. Maka perlu kiranya siswa mendapat bimbingan dan kontrol yang bijaksana dari pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua dan pendidik tentang kegiatan siswa yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

3) Teman bergaul

Teman bergaul siswa berpengaruh terhadap belajar siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan teman bergaul yang buruk akan berpengaruh buruk terhadap belajar siswa.

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka diusahakan teman bergaulnya baik (anak terpelajar, shaleh, dll). Disamping itu perlu pembinaan dan pengawasan yang cukupbijaksana dari pihak orang tua dan pendidik.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terpelajar akan mendorong siswa belajar dari pada masyarakat yang tidak terpelajar.

Maka perlu kiranya anak diusahakan lingkungan yang baik, agar dapat memberipengaruh positif terhadap belajar siswa.[36]

b. Permasalahan yang timbul karena hubungan dengan orang tua dan anak

Setiap anak yang turun di dunia selalu dilahirkan melalui orang tua dengan proses reproduksi. Setiap anak yang dilahirkan kedunia ini

[36] Ibid., hlm. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan bimbingan orang tuanya. Orang tua ditugasi oleh tuhan yang maha esa, pemilik segala yang ada untuk mendidik anak-anaknya. apapun yang terjadi pada anak yang berkembang menjadi dewasa, adalah hasil dua komponen, yaitu pembawaan dan pengaruh lingkungan.[37]

Kondisi rumah tangga yang bahagia memberi rasa aman bagi anak, supaya tidak mudah mengalami frustasi, karena frustasi merupakan faktor gangguan bagi proses penyesuaian diri terhadap segala jenis masalah.

Hubungan yang mesra, gembira dan terbuka antara ayah dan ibu merupakan kondisis yang positif bagi perkembangan sosialitas anak yang memperlancar pergaulan dimasyarakat luas secara konstruktif dan stabil, dan mencegah timbulnya kecendrungan anti-masyarakat ataupun mengundurkan diri dari masyarakat.

Fakta menunjukan, bahwa hampir semua anak yang berasal dari rumah tangga yang retak atau rusak (broken home) mengalami frustasi yang akibatnya paling sedikit menganggu kelancaran karir sekolahnya, dan jika mengalami putus sekolah, dapat menimbulkan kondisi kejiwaan yang lebih destruktif lagi.[38]

Dikemukankan pula, bahwa rumah tangga yang rusak (broken home) merupakan faktor kuat untuk menimbulkan gejala kenakalan, karena timbulnya kondisi jiwa yang labil, kekurangan rem atau hambatan

---

[37] Sikun Pribadi, *Mutiara-Mutiara Pendidikan.* (Jakarta : Erlangga, 1987), h. 46.
[38] Ibid., h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hati nurani serta kemauan yang kuat, ketidak mampuan menilai realita, kehidupan emosi yang tidak stabil, hubungan sosial yang terganggu (tidak akrab dengan pergaulan sehari-hari), bersikap membenci masyarakat (sebagai pengaruh dari sikap membenci pada anak terhadap dunia orang tua), iri hati terhadap anak yang sekolahnya lebih maju. sering kali kenakalan itu timbul karena tidak berkembangnya kasih sayang terhadap sesama manusia, karena suasana rumah tangga yang dingin acuh tak acuh atau kejam. Kenakalan yang dimaksud, seperti: suka membolos, prilaku yang tidak dapat diperbaiki (pemarah, pemurung, kurang sabar, keras, dll), penyalahgunaan narkotika termasuk alkohol, pemerkosaan, perampokan, perusakan gedung sekolah, ngebut ikut berkelahi masal, pembunuhan dll.

Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1. Kurangya perhatian orang tua pada anaknya

   Didalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya perimbangan serta perhatian maksudnya adalah perimbangan orang tua dengan tugas-tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Yang artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius. Kalau perhatian orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah/ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisah menempuh jalan yang tidak ada kontrolnya dari orang tua, seperti menyaksikan adengan-adengan yang dapat menjadikan berpikiran negatif

2. Kurang tauladan dari orang tua

   Ketauladanan dari kedua orang tua sangat diperlukan oleh anaknya baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah/ibu kepada adiknya, kaka-kakanya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya kerena sikap ayah/ibunya kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

3. Kurang pendidikan agama dalam keluarga

   Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan disekolah saja sedangkan dirumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak dirumah lebih lama dibandingkan disekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila keluarga mempunyai prinsip di atas, maka akan terjadi kebinggungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan dengan sunguh-sunguh orang tua menghayati kepercayaan kepada Tuhan, maka akan mempegaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan kemudian harinya. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga maka anak akan menjadi goyah dan akan tidak ada control lagi bagi dirinya, halal dan haram yang akan mereka kerjakan.

Masalah kenakaln ini bisa diatasi bila kondisi kehidupan rumah tangga orang tuanya diperbaiki, dengan cara:

a) Menciptaka lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
b) Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home.
c) Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan wakru dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.

e) Menanamkan disiplin pada anaknya.

f) Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

c. Kesulitan yang berpangkal pada hubungan guru-siswa dalam lingkungan sekolah

Hubungan guru dengan siswa tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan karena memang saling terkait satu sama lain. Guru membutuhkan siswa untuk mentransfer ilmunya, dan siswa membutuhkan guru untuk menerima transfer ilmu. proses belajar mengajar merupakan proses yang terjadi antara guru dan siswa. Proses ini dipengaruhi hubungan antara guru dan siswa. Jadi cara belajarnyapun juga dipengaruhi oleh hubungan dengan gurunya.

Didalam hubungan yang baik menyebabkan siswa menyukai gurunya, menyukai pelajaranya yang akhirnya ia akan berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya. Demikian pula sebaliknya. Jika hubungan guru dengan siswa buruk maka akan terjadi kesalah pahaman dan bisa menyebabkan siswa tidak suka dengan guru dan pelajaranya. Sehingga ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga hubungan siswa dengan siswa yang lain, siswa yang mempunyai tingkah laku yang kurang menyenangkan orang lain, ia akan diasingkan oleh teman-temanya, yang akhirnya menggangu pelajaranya karena malas masuk kelas.

Oleh karena itu menciptakan suasana hubungan yang baik dan harmonis antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam sekolah merupakan hal yang perlu, agar dapat memberikan hal yang positif terhadap belajar siswa.

Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam pendidikan dan perkembangan siswa, karena sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. siswa yang masih duduk dibangku SLTP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih membinah dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

Dr. Zakiah Daradjat mengatakan behwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral dengan baik.[39] Kerena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisah diberi teori belaka sementara dalam perakteknya gurupun melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya. Padahal guru merupakan suri tauladan yang nomor dua setelah orang tua, makanya setiap sifat dan tingkah laku guru menjadi cerminan anak didiknya. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan disekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab disekolah anak menghadapi berbagai macam bentuk teman bergaul. Dimana didalam pergaulan tersebut tidak seutuhnya membawa kebaikan bagi perkembangan anak.

H. Manajemen Pengelolaan Siswa Bermasalah

Suatu lembaga atau sekolah yang baik/berhasil bisa dilihat dari manajemen pengelolaanya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut *stonner* manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sedangkan pengelolaan siswa adalah pekerjaan

[39] Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, (Bandung 1989) hlm.15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur siswa yang meliputi: mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan sebagainya. Dan anak yang bermasalah sebagai anak yang mempunyai prilaku menyimpang pada anak sebayanya.

Jadi manajemen pengelolaan siswa bermasalah dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Yang diataur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan siswa secara langsung, dan segi-segi lain yang berkaitan dengan siswa secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain siswa dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa.[40] Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional mari bersama peduli dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa bermasalah adalah tanggung jawab pemerintah, guru, orang tua dan masyarakat. sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:[41]

> Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

[40] Ali Imron dan Burhanuddin, *op.cit*., hlm. 52.

[41] Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20.* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.[1] Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.[2] Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri/tingkah laku mereka yang melakukan observasi. Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan manajemen pengelolaan siswa bermasalah di smp ipiem Surabaya.

---

[1] Sudikin Mundir. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian.* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), h. 6.

[2] Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur (Teknik dan Teori).* (Surabaya: Grunded, PT. Bina Ilmu, 1997), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata–mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.[3] Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah:

1. Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan peneltian, selanjutnya peneliti mengadakan studi pendahuluan ke SMP IPIEM Surabaya.
2. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti menentukan informasi dan metode-metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam skripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajikan data dari hasil penelitian di SMP IPIEM Surabaya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena

---

[3] Saifudin Azwar. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[4]

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota surabaya propinsi Jawa Timur, tepatnya di SMP IPIEM surabaya. Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih oleh SMP IPIEM Surabaya merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang manajemen pengelolaan siswa bermasalah.

D. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

---

[4] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data primer

Yaitu sumber yang lansung memberi data kepada peneliti,[5] diantaranya adalah: kepala sekolah, Waka Kurikulum, Pembantu kepala sekolah, guru dan siswa smp ipiem surabaya.

2. Data sekunder

Yaitu sunber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti,[6] seperti: Kepala tata usaha, tenaga administrasi sekolah dan dokumen-dokumen dari Smp Ipiem Surabaya yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan siswa bermasalah.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode.

1. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan metode (guide) wawancara.[7] Alat pengumpul datanya disebut

---

[5] Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55.
[6] Ibid., h. 57.
[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Akan tetapi berupa garis besar data yang ingin diperoleh.[8] Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, pembantu kepala sekolah, Kepala TU, guru, dan siswa dari SMP IPIEM Surabaya yang ingin penulis tanyakan melalui wawancara yaitu :

a) Apa saja masalah-masalah yang dihadapi siswa bermasalah di smp ipiem Surabaya?
b) Bagaimana manajemen pengelolaan siswa bermasalah di smp ipiem Surabaya?

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau prilaku.[9] Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah/lembaga tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Yang ingin penulis ketahui melalui observasi yaitu: letak geografis/lokasi sekolah,

---

[8] Sudikin Mundir. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian.* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), h. 217.
[9] Ibid., h. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di SMP IPIEM surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari tentang sejarah berdirinya SMP IPIEM Surabaya, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku panduan, majalah-majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda yang berhubungan dengan data manajemen pengelolaan siswa bermasalah.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan.[10] Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal. rumusan-rumusan dan pelajara-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.[11]

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi,

---

[10] Masri Nasrun dan Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survai.* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.
[11] Husein sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: Fajar Agung, 1989). hlm. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah[12].

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses penguraian data menurut bagian-bagiannya dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Robert C.Bogdan: " *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and toenable youn to present what you have discovered to others* "[13] (analisis data proses penelitian yang sistimatik dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sesuatu yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda dan memungkinkan anda menampilkan apa yang anda temukan bagi orang lain). Sementara menurut *Lexy J. Moleong*: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data[14]. Komponen analisis Interaktif menurut miles dan hubermen digambarkan dengan bagan di bawah ini:

---

12 Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191.

13 Bogdan, Robert. C and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research For Education An Introduction To Theory And Methods.* (Boston London Sydney Toronto: Allyn and Bacon, 1989), h. 145.

14 Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

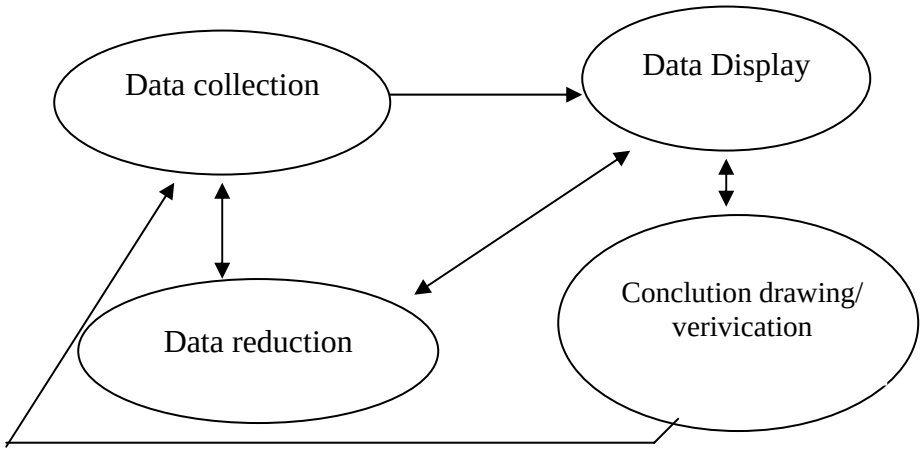

Adapun keterangan dari bagan di atas sebagai berikut:

1. *Data Collection*, mengoleksi atau mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti hadir di dalam objek penelitian untuk melakukan observasi, wawancara (interview), mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. *Data Reduction (Reduksi data)*, mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti (sesuai dengan judul dan tema dalam penelitian).
3. *Data Display (Penyajian data),* tahap ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di objek penelitian sehingga peneliti bisa menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan hasil temuan dan yang telah dipahami. Karena data display ini bias berbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

4. *Conclusion Drawing/Verification*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti mengorganisasikan atau melakukan aktifitas mulai dari mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorisasikan menurut jenisnya/variabelnya. Data tentang manajemen pengelolaan siswa bermasalah dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen disendirikan dari data tentang dilakukannya pengelolaan siswa bermasalah yang disertai komentar peneliti. Tentu saja tugas pokok analisis disini adalah memberi rancangan kerja bagi peneliti agar mudah menafsirkan dan memberi arti pengumpulan bahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kreteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan criteria kredibilitas[15]. Kredibilitas adalah suatu kreteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Supaya dapat memperoleh data kredibilitas yang valid maka Lincom dan Guba merekomendasikan tujuh teknik yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu: *Prolongend engagement, Persistent observation, Trianggulation, Pear debriefing, Member check, Negative Case Analysis,* dan *Refencycal Adequacy Check.* Adapun dalam penelitian ini, peneliti dalam pemerikasaan keabsahan data hanya menggunakan cara Trianggulasi (*triangulation*) karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan trianggulasi (*triangulation*) yaitu bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan

---

[15] Rianto Y. *Penelitian Kualitatif.* (Surabaya: Erlangga, 2003), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Trianggulasi* sumber data, dilakukan dengan cara:
   a) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi,
   b) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
   c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
   d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas peneliti atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut.
2. *Trianggulasi metode*, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama. Untuk itu dipergunakan dua cara, yaitu : mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pandangan trianggulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan dan memvalidasi analisis kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP IPIEMS di Surabaya

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Dengan latar belakang di atas maka, maka SMP IPIEMS (Institute Pendidikan Ilmu Eksakta Menengah Surabaya) pun di dirikan yang di prakarsai oleh bapak Daniel hanaedi. SMP ipiems ini didirikan pada tahun 1987, dan bertempat di jalan raya menur no. 125 surabaya.[1]

Pada awalnya ipiems adalah sebuah nama lembaga bimbingan belajar sekolah non formal, yang di bentuk pada tanggal 5 oktober 1969 tempatnya di sebuah gang kecil di jalan kalianyar kulon XI nomor 2 surabaya. Kemudian pada tanggal I maret 1973 pendidikan ipiems pindah ke lokasi yang agak besar di jalan mekar peneleh no. 42 surabaya. karena tuntutan masyarakat yang terlalu besar akhirnya pada tahun 1976 sampai tahun 1982 lembaga bimbingan belajar ipiems membuka cabang di beberapa kota besar, antara lain

[1] Siti Wahyuni, *Wawancara*, SMP IPIEMS, 10 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Malang, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Bandung dan Jember. Akhirnya pada tahun 1983 terbentuklah sekolah formal pertama yakni, SMA IPIEMS yang kemudian disusul SMP IPIEMS pada tahun 1987 dengan nomor SK 1375/104.7.4/1987 yang keluar pada tanggal 19 april 1987 dan berdiri pada tanggal 19 april 1987 dengan status terakreditasi "A" dan tahun 2009 membuka sekolah kejuruan SMK IPIEMS.

Sejarah keberadaan ipiems adalah sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan kualitas sdm ipiem, peningkatan out put siswa baik kualitas maupun kuantitas, peningkatan persatuan dan kesatuan dibawah wadah ipiems, peningkatan loyalitas dan dedikasi personal di lembaga ipiems. Itulah sekilas tentang sejarah terbentuknya smp ipiems.

2. Visi dan Misi SMP IPIEMS

a. Visi:

Unggul dalam kwalitas dan berwawasan global, berdasarkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.

Indikator visi :

1) Membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2) Memberikan pendidikan dan pengajaran terbaik kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang berkompetensi tinggi dalam hal Kognitif, Intelektual, Psikomotorik dan Afektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti, sikap, dan nilai-nilai Agamis, kreatif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah hidupnya.
4) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni budaya agar menjadi pribadi yang mampu menghargai berbagai kreasi seni dan budaya.
5) Menumbuhkan sikap hidup yang memiliki kepedulian dan toleransi terhadap masalah lingkungan.

b. Misi:

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4) Menumbuhkan semangat belajar dan berkarya secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5) Melibatkan seluruh warga sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidiklan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur organisasi personalia Yayasan Pendidikan IPIEMS

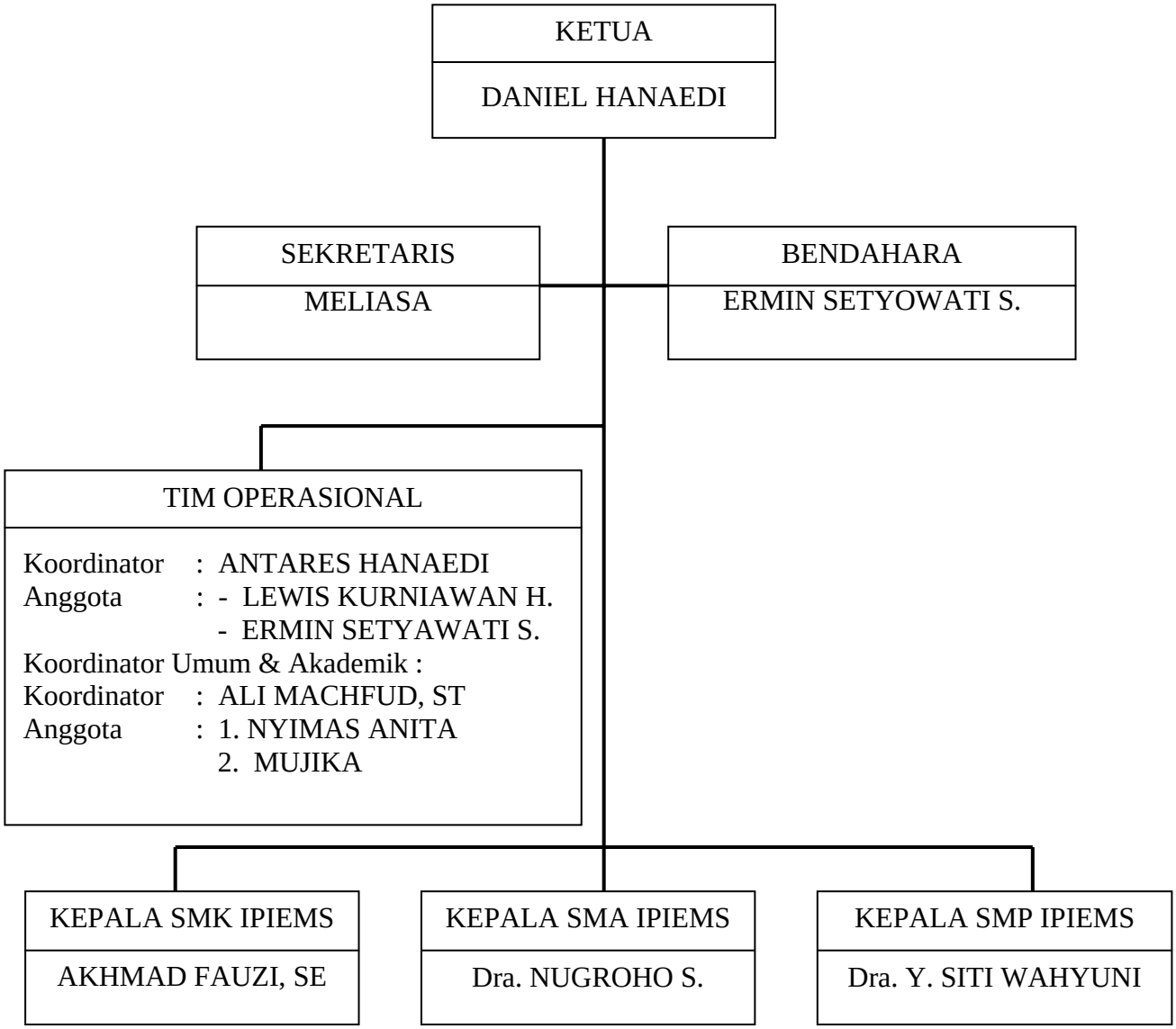

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur organisasi SMP IPIEMS Surabaya

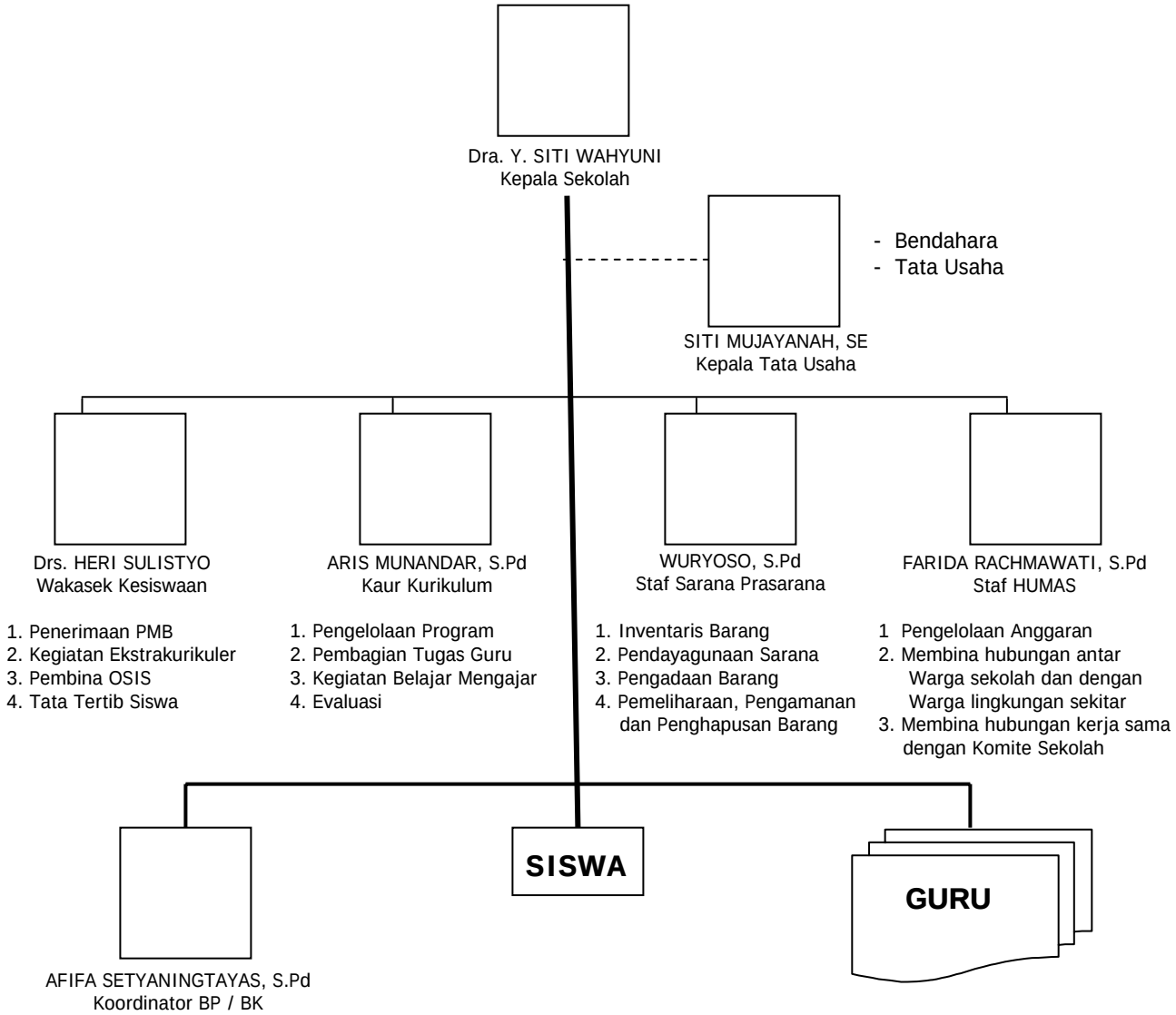

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP IPIEMS

Suatu hal yang tidak dapat di tinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Seorang guru di sekolah dapat memegang dan mengajar satu atau lebih dari bidang studi. Jadi guru bidang studi lazimnya adalah guru yang mengajar di sekolah terutama di sekolah-sekolah lanjutan tingkat menengah.

Dengan alasan tersebut di atas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru yang nantinya dapat di buat acuan dalam melengkapi data. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di smp ipiems dapat dilihat dibawah ini:

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN "SMP IPIEMS"

Nama guru	Alumni	Mata Pelajaran
1. Drs. Sarwono	Uwm/ thn. 1986	Fisika
2. Dra. Y. Siti Wahyuni	IKIP Klaten/ thn. 1987	Bhs. Indonesia
3. Drs. Sutrisno Aji	IKIP Surabaya/ thn. 1987	Penjaskes
4. Ellyati, BA	IKIP Surabaya/ thn. 1981	Matematika
5. Drs. Sunaji	IAIN surabaya/ thn. 1984	Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dra. Ninik Sulastri	IKIP surabaya/ thn. 1987	Sejarah
7. Dra. Sukatri	IKIP Surabaya/ thn. 1996	Bhs. Indonesia
8. Dra. Sat Nuraini	IKIP Malang/ thn. 1990	PPKN
9. Drs. Sukmono Widodo	IKIP Malang/ thn. 1991	Ekonomi & Koperasi
10. Drs. Sutaji	UWK Surabaya/ thn. 1989	Biologi
11. Dra. Suparti	IKIP Malang/ thn. 1990	PPKN
12. Akhmad Yasyak, S.Ag	IAIN Surabaya/ thn. 1996	Agama Islam
13. Wuryoso, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1996	Sejarah
14. Neni Ruspitasari, S.Pd	IKIP Malang/ thn. 1990	Fisika
15. Afifa Setyaningtyas, S.Pd	IKIP Malang/ thn. 1990	BK
16. Agus Widodo, A.Md	UNESA Surabaya/ thn. 1999	Bhs. Inggris
17. Farida Rachmawati, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn.1997	Bhs. Inggris
18. Drs. Heri Sulistyo	IKIP Surabaya/ thn. 1992	Geografi
19. Dra. Nunuk Hetty j.	IKIP Surabaya/ thn. 1991	Bhs. Indonesia
20. Suprilla Dewi, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1993	Kertakes
21. Rahman Arif, SE	UPN Surabaya/ thn. 2002	Komputer
22. Moch. Hasan, S.Pd	UNMUH Malang/ thn. 1995	Biologi
23. Drs. Mujiono	UWK Surabaya/ thn. 1989	Matematika
24. I Made Budi Astika, SE, S.Pd	Unesa Surabaya/ thn. 1999	Agama Hindu
25. Dian Nurhayati, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1995	Biologi
26. Aris Munandar, S.Pd	Unitomo Surabaya/ thn. 1999	Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27. Ma`rup, S.Ag	IAIN Surabaya/ thn. 1998	Agama Islam
28. Liya Setyowati, S.Pd	Unair Surabaya/ thn. 2005	Bhs. Indonesia
29. Harry Saktiansyah, S.Pd	UNESA Surabaya/ thn. 2005	Penjaskes
30. Indah Pusparini, S.Pd	UWK Surabaya/ thn. 2005	Bhs. Inggris
31. Drs. Soegeng	IKIP Surabaya/ thn. 1987	BK
32. Nur Mustofa, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1995	Bhs. Indonesia
33. Azka Lathifah, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1994	Bhs. Inggris
34. Yayuk Indah H. S.Pd	UNESA Surabaya/ thn. 1994	Ekonomi & Koperasi
35. Zumaroh, S.Pd	UNMUH Malang/ thn. 2004	Matematika
36. Rizki Yani W. S.Pd	UNESA Surabaya/ thn. 2005	Sejarah
37. Didik Eko Wahyudi, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1997	Komputer/ TIK
38. Dwi Hastuti S. S.SN	UNESA Surabaya/ thn. 2006	Bhs. Daerah/ Jawa
39. Musyarofah, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1995	Matematika
40. Netty Dwi Oktaviani, S.Pd	UNESA Surabaya/ thn. 2004	Matematika
41. Abrinda Oktaviana,S.Pd	UNESA Surabaya/ thn. 2004	Fisika
42. Drs. Rafael	Unesa surabaya/ thn 2006	Agama Katholik
43. Is Sugiyanti, S.Pd	UNESA Surabaya/ thn 2006	BK
44. Agar Wijayanti, S.Pd	UNESA Surabaya/ thn. 2007	Bhs. Indonesia
45. Agus Heru Setiawan, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn 1990	Kertakes
46. Nawa Budi Satrio, S.Pd	ITAT Surabaya/ thn. 2002	Komputer/ TIK
47. Puji Rahayu Ningsih, S.Pd	UNESA Surabaya/ thn. 2009	Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48. Yudi Purnomo, S.Pd.I	IAIN Surabaya/ thn. 2008	Agama islam
49. Ismu Kaca, S.Pd. M.M	STIE Surabaya/ thn. 2009	Bhs. Daerah/ Jawa
50. Moch. Isa Anshori,S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1995	Penjaskes
51. Farans Tapikap, S.Th	STKIP Surabaya/ thn. 2003	Agama Kristen
52. Siti Mujayanah, SE	UPB Surabaya/ thn. 2001	TU
53. Suratmo	SMA Wonogiri/ thn. 2001	TU
54. Tri Sarno Jatmiko	SMA Surabaya/ thn. 1997	TU
55. Novitasari	SMA Surabaya/ thn. 2005	TU
56. Eric Eka Martianto, S.Pd	UNESA Surabaya/ thn. 2007	Petugas Lab Bahasa
57. Dian Nurhayati, S.Pd	IKIP Surabaya/ thn. 1995	Petugas Lab IPA
58. Neni Puspitasari, S.Pd	IKIP Malang/ thn. 1990	Petugas Lab IPA
59. Wajib	SMA Surabaya/ thn. 1996	Petugas Perpustakaan
60. Miswanto	SD Pacitan/ thn 1981	Petugas Kebersihan
61. Dominigus	SMA Dili/ thn. 1989	Petugas Kebersihan

Dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP ipiems ini banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak diragukan lagi kemampuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang penulis teliti bahwa dari sekian guru yang ada telah mengajar sesuai dengan bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studinya masing-masing sesuai dengan jurusan, sehingga dari kemampuan menggajar sudah pasti tidak di ragukan lagi keprofesionalannya.

6. Keadaan Siswa SMP IPIEMS

Dari data tabel yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 1072 siswa terdiri dari : Kelas VII ada 10 kelas jumlah 395 siswa, yakni siswa laki-laki 191 dan siswa perempuan 204. Kelas VIII ada 8 kelas jumlah 307 siswa, yakni siswa laki-laki 164 dan siswa perempuan 143 siswa. Kelas XI ada 10 kelas jumlah 370 siswa, yakni siswa laki-laki 209 dan Siswa perempuan 161. Pada tahun ajaran 2009/2010 siswa SMP ipiems berjumlah 1059 siswa sedangkan pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 1072 siswa dan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun 2009-2010. Dan khusus kelas VII dan kelas VIII sebagian masuk siang sebagian masuk pagi dikarenakan ruangan kelas belum bisa menampung semua siswa untuk masuk pagi.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IPIEMS

Sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kaitanya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP ipiem surabaya adalah sebagai berikut:[2]

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gedung

SMP ipiems mempunyai 26 kelas yang merupakan milik sendiri. Gedung sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan, karna seluruh kegiatan mengacu pada pendidikan dan pengajaran, lebih bayak dilakukan/dilaksanakan di dalam kelas/gedung di banding di luar. Hal ini menuntut adanya ruang atau gedung sekolah yang cukup untuk menampung siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa adanya ganguan dari luar.

b. Mushollah

Dalam wujud tujuan pendidikan nasional sekaligus tujuan pendidikan agama yaitu meningkatkan kualitas manusia yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka musholla ini merupakan sarana yang sangat penting, karna mushollah ini digunakan sebagai sarana praktek bidang studi pendidikan agama islam sekaligus sebagai pengamalan ajaran agama sehari-hari. Disamping itu mushollah ini berfungsi pula sebagai pusat kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh sekolah, baik yang bersifat seremonial seperti peringatan hari-hari besar keagamaan maupun yang bersifat ritual dan kegiatan eksrta lainnya.

c. Laboraturium

Suatu lembaga tanpa adanya laboraturium dipandang masih kurang memadai. Laboraturium disini berfungsi sebagai alat untuk meneliti hal-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang perlu diteliti dan sebagai praktikum bagi para siswa pada waktu jam-jam pelajaran biologi, fisika, bahasa dan komputer.

d. Perpustakaan

Sesuai dengan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, di samping melalui kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan sarana yang lain sebagai penunjang kegiatan tersebut yang berupa perpustakaan. Untuk lebih jelasnya penulis sertakan denah sekolah dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DENAH RUANG KELAS GEDUNG SMP IPIEMS SURABAYA

A. Lantai 1 Gedung A Belakang

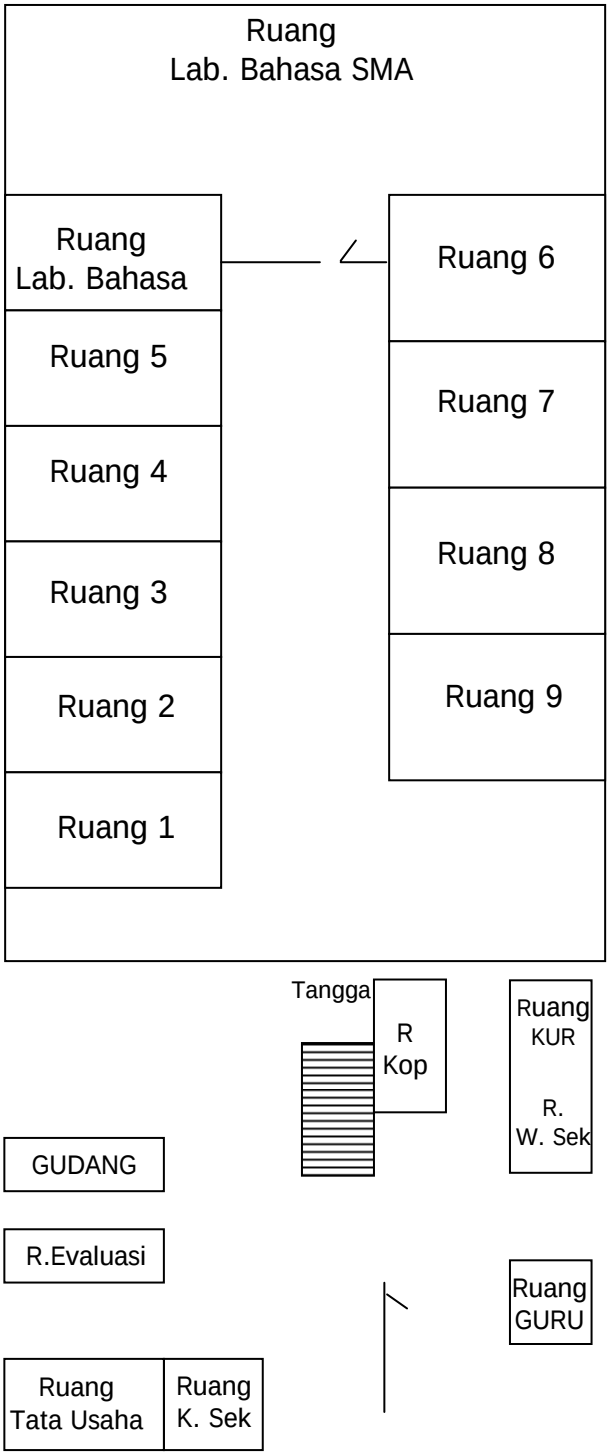

B. Lantai 2 Gedung A Belakang

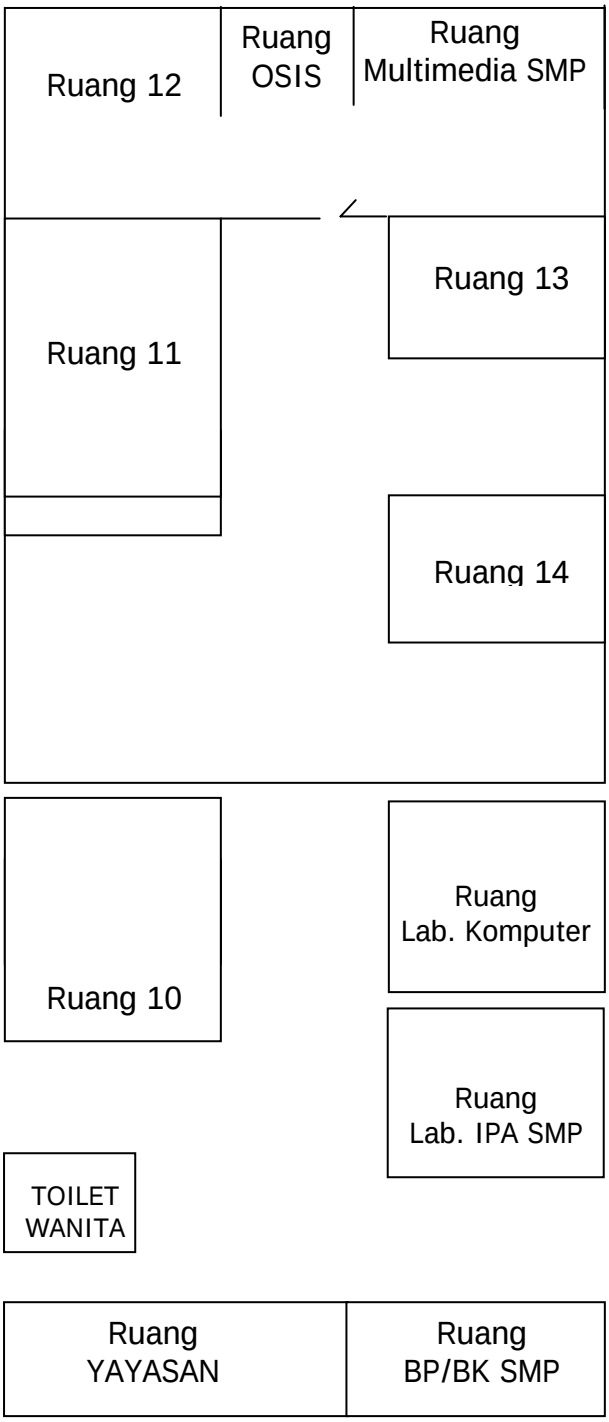

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lantai 1 Gedung B Depan

Ruang Staf	Ruang Pemb. SPP	Ruang SMA	Ruang SMA	Ruang SMA	Ruang SMA	Ruang 16	Ruang 15	Ruang BP/BK SMA

D. Lantai 2 Gedung B Depan

	Ruang SMA	Ruang SMA	Ruang SMA		Kamar Mandi

Ruang OSIS	Tangga

LABORATORIUM IPA SMA

E. Lantai 3 Gedung B Depan

Ruang SMA	Ruang SMA	Ruang SMA	Ruang SMA	Ruang SMA	Ruang SMA

F. Lantai 1 Gedung C Depan

Ruang GURU	Ruang Multi Media	Ruang Koperasi SMA	Ruang Staf Kur.	Ruang Staf Kesisw.	Ruang Kep Sek	KM	Ruang Perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah diharapkan agar siswa dapat belajar dengan rajin, tekun dan bersemangat sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Setiap sekolah pasti menginginkan yang terbaik untuk anak didiknya tak terkecuali di smp ipiem Surabaya ini. Untuk itu seiring dengan perkembangan dunia global, maka untuk belajar mengajar sarana yang ada di dalam kelas sudah masuk dalam kategori lengkap menurut permendiknas no. 24 tahun 2007. didalam ruang kelas terdapat bangku siswa, kursi, papan tulis, meja dan kursi guru, dan perlengkapan pembelajaran lainnya.

B. Penyajian data

1. Jenis-jenis masalah siswa di sekolah

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memapaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Sedangkan data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis yang didukung oleh data pendukung berupa hasil observasi dan dokmentasi.

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru di smp ipiems khususnya pada guru BK (bimbingan konseling) pada tanggal 14 maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengacu pada rumusan masalah dapat diperoleh data bahwa jenis masalah yang dihadapi siswa bermasalah smp ipiems adalah masih tergolong ringgan, seperti:

a. Masalah kenakalan remaja/siswa disekolah, yakni:[3]

1) Membolos
2) Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung
3) Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan
4) Merokok
5) Tidak mengerjakan PR sekolah
6) Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki
7) Sering terlambat datang ke sekola
8) Menyontek
9) Memakai asesoris
10) Berpacaran

Yang dimaksud dengan kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

a) Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disisni pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan berpakain seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana. Mereka

[3] Soegeng. ***Wawancara.*** SMP IPIEMS, 21 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpamitan kepada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalanya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong di pingir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karna mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.[4]

b) Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus menerus yang mana guru/pendidik hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Kedaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja, atau mematuhi kepala gengnya, karna di dalam kelas mereka membuat geng-geng tersendiri.[5] Oleh karna itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengaja bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya.

[4] Soegeng. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 21 Maret 2011.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan

Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan oleh sekolah merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Para siswa kadangkala tidak mematuhi tata tertib yang ada. Mereka memakai seragam sesuai dengan kehendak hatinya, dengan kata lain mereka merasa bosan dengan memakai seragam itu-itu saja tiap hari, misalnya baju coklat dengan bawahan warna biru, yang seharusnya baju putih dengan bawahan biru. Para siswa ini beralasan bosan dengan seragam mereka yang tiap hari itu-itu saja. Dan ada pula yang beralasan seragam mereka sedang di cuci atau masih basah.[6]

d) Merokok

Merokok disekolah bagi para siswa merupakan tindakan yang melangar, dan tidak di perbolehkan oleh pihak sekolah, mereka dipandang tidak mempunyai sopan santun dan ahlaq. Merokrok bagi para siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok dirumah maupun di sekolah. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan dan mencari perhatian supaya di pandang keren.[7] Oleh karna itu pendidik/guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan memberi pengarahan misalnya; guru tidak boleh merokok di kelas pada waktu jam pelajaran, ataupun merokok di depan siswa-siswanya.

---

[6] Siswa. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 22 Maret 2011.
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tidak mengerjakan PR sekolah

Tidak mengerjakan PR sekolah ini sering kali dilakukan oleh para siswa laki-laki. PR dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup, dan tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.[8]

f) Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki

Setiap sekolahan mewajibkan para siswanya untuk memakai ikat pinggang dan memakai kaos kaki. Para siswa ini sering kali tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, dikarnakan ada yang malas memakai ikat pinggang ada pula yang mengatakan bahwa mereka terburu-buru berangkat ke sekolah akhirnya lupa untuk memakai ikat pinggang. Sedangkan yang tidak memakai kaos kaki mereka beralasan tidak kelihatan karna tertutup oleh baju mereka. Hal ini sering kali dilakukan oleh para siswa yang perempuan.[9]

g) Sering terlambat datang ke sekolah

Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa di tempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi lain halnya dengan para siswa SMP ipiems ini, yang sering terlambat bukanya siswa yang jauh rumahnya melainkan

[8] Ibid.
[9] Soegeng. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 21 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karna mereka merasa tidak akan terlambat datang ke sekolah karna rumah mereka dekat dengan sekolah, dan bisa di tempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan.[10]

h) Menyontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS/UAS). Karna para guru melarang para siswa membawa catatan kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan oleh para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.[11]

i) Memakai asesoris

Memakai asesoris adalah sah-sah saja apabila dipakai di luar sekolah tapi kalau disekolah memakai sesoris yang tidak mendidik (seperti: gelang rantai, gelang karet, kalung dan sejenisnya) apalagi yang berlebihan adalah sangat tidak baik dampaknya karena akan membuat kecemburuan social antar siswa lainya. Ada salah satu siswa yang memakai gelang dikarenakan ingin sama dengan kekasihnya, ada lagi siswi yang ingin mengikuti trend remaja masa kini menindik atau pasang pircing di lidahnya akhirrnya sekarang kena infeksi.

---

[10] Siswa. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 21 Maret 2011.
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi remaja/siswa sekarang. Para remaja/siswa mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan/mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bisa mengenal satu sama lain asal saja bisa menjaga jarak antara satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karna mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin tidak mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karna itu para orang tua khususnya pendidik/guru harus bisa memberikan atau membekali mereka dengan ilmu agama dengan baik dan memberikan pelajaran ahlak secara kontinyu, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

Akan tetapi perlu penulis tekankan bahwa tidak semua anak bermasalah itu tidak berprestasi malah kebanyakan dari mereka (siswa-siswi) sangat berprestasi di bidangnya masing-masing, karena sesungguhnya kenakalan remaja itu dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: (1) kenalan yang konstruktive, yaitu nakal yang mengarah ke hal positif dan, (2) kenakalan yang distruktive, yaitu kenakalan yang distruktive, yaitu mengarah ke hal yang negative atau merusak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika penulis sedang di ruang guru ipiems, penulis mendapati siswa yang berinisial SKN, siswi tomboy kelas VIII F sedang meminta kepada guru bk untuk mengembalikan sepatu yang disita oleh guru bk dikarenakan sepatunya bermotif dan tidak hitam. SKN juga sering mendapat hukuman dari perbuatanya yang tidak disiplin itu seperti berdiri di depan teman-teman saat jam pelajaran berlangsung dan di suruh nulis satu buku yang bertujuan untuk memberikan efek jera dan tidak melakukan lagi. SKN juga pernah tidak memakai sepatu ke sekolah alias nyeker ketika di Tanya kenapa tidak pakai sepatu alasanya karena sepatunya rusak dan orang tua juga belum punya uang untuk membelikanya akhirnya SKN bergantian memakai sepatu dengan kakaknya yang duduk di bangku SMA IPIEMS. Walaupun SKN sering melanggar disiplin sekolah tapi nilai akademisnya tetap tinggi terbukti bahwa SKN sering menjadi juara kelas di kelasnya. Oleh sebab itu untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang baik maka sekolah memberikanya sepatu sebagai hadiah dari kerja kerasnya dalam belajar dengan cacatan juga tidak boleh melanggar disiplin sekolah lagi.

b. Masalah kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang disebabkan oleh siswanya sendiri karena guru sudah memberikan waktu untuk les tambahan bagi siswa yang belum paham di saat istirahat dan seusai jam pulang sekolah, lemahnya siswa untuk belajar sangat dipengaruhi banyak factor, misalnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masalah intelligensi
2. Masalah panca indra
3. Masalah gizi
4. Masalah minuman keras dan narkotika
5. Masalah kelelahan
6. Masalah harapan orang tua
7. Masalah disharmoni keluarga
8. Masalah penguasaan materi pelajaran
9. Masalah minat

Seperti siswa kelas VIII yang berinisial AA, AA adalah putra ke dua dari lima bersaudara dan tinggal di daerah manyar sabrangan IX/36 D.[12] Di sekolah AA aktiv mengikuti kegiatan ekstrakulikuler olah raga terutama basket karena memang AA senang dengan olah raga itu selain sehat juga AA dapat mengasah kemampuanya. saat penulis sampai di sekolah ternyata AA baru pulang dari pertandingan basket bersama teman-temanya antar sekolah se-smp di surabaya tapi sayangnya dewi fortuna belum berpihak pada smp ipiems sehingga mereka harus pulang dengan tangan kosong. Ketika penulis wawancara aa dengan senang hati menjawabnya tidak ada yang di tutupi. AA memang tergolong siswa yang pasif dan bermasalah dengan belajarnya, AA kurang bisa langsung menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, karena dirumah jarang

[12] Aa (siswa). ***Wawancara.*** SMP IPIEMS, 23 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, AA hanya suka dengan pelajaran bahasa indonesia alasanya karena AA orang indonesia selain itu gurunya juga enak dan tegas. Oleh sebab itu nilai AA terus turun di banding teman-temanya tapi sayangnya orang tua tidak peduli, baginya (AA) selama masih bisa lulus saja masih mending.

c. Hubungan orang tua dengan anak/siswa

Salah satu yang menyebabkan siswa bermasalah dalam sekolah adalah gara-gara keharmonisan dan ekonomi keluarga yang tidak stabil karena akan mempengarui sikap dan prilaku anak/siswa di sekolah.[13] Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak yasak salah satu guru agama bahwa yang menyebabkan siswa bermasalah adalah kurangnya pengetahuan tentang agama yang membentenggi diri mereka.[14]

Seperti yang di tuturkan oleh EP siswa kelas VIII H, EP sekarang tinggal dengan neneknya di daerah manyar sabrangan lor, enam bulan yang lalu EP masih tinggal dengan orang tuanya. EP memilih tinggal dirumah neneknya dikarena orang tuanya sering bertengkar mereka juga sibuk bekerja tidak peduli orang rumah. Di rumah EP juga sering dimarahi oleh orang tuanya karena hal yang sepeleh. EP berontak kepada kedua orang tuanya dan minta tinggal dirumah neneknya. EP sering di panggil guru bp karena perubahan sikap dan nilai akademisnya. EP mengaku tidak

[13] Afifah Setyaningtyas. *Wawancar.* SMP IPIEMS, 21 Maret 2011.
[14] Achmad Yasyak. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 23 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah belajar dirumah EP hanya maen bersama teman-teman lingkungan rumah neneknya tinggal. EP mengaku lebih senang tinggal dengan neneknya dari pada orang tuanya.

2. Manajemen Mengelolah Siswa Bermasalah di Sekolah

Hasil dari wawancara dengan guru bk menyatakan bahwa setiap sekolahan selalu ada siswa yang bermasalah karena sekolah sudah mengidentifikasi siswa-siswa yang bermasalah kemudian dicatat menurut kategori masalahnya dalam dokumen guru bk, entah dari segi: kenakalanya, kesulitan belajarnya atau inteligensinya dan ada latar belakang keluarga yang tidak menyenangkan. Kalau di smp ipiems untuk mengelola siswa yang bermasalah dari segi:

a) Bermasalah dengan kenakalanya

Biasanya dianjurkan untuk melakukan kegiatan yang positif, seperti mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, misalya: olah raga basket, sepak bola atau futsal, voli, pramuka, paduan suara dll, selain itu juga ada bimbingan agama dari agama islam, Kristen, katholik dan budha untuk membentenggi siswa dari hal-hal yang tidak di inginkan. Dan untuk menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).

1. Dalam Upaya mengatasi tindak kenakalan dengan cara Preventif (pencegahan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha preventif guru bk dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menaggulangi kenakalan siswanya guru bk berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah prefentif yaitu:

a. Pemberian pendidikan agama

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai "pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalamam serta berfungsi sebagai pengajaran".

Dengan pemberian pendidikan agama supaya siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan mereka pada agamanya masing-masing. Dengan pemberian pendidikan agama siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian pendidikan agama di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikurer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstra kurikurer dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikurer siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif.

Adapun kegiatan ekstrakurikurer adalah sebagai berikut:

1. Pramuka
2. Mengetik
3. Seni lukis
4. Volly bal
5. Sepak bola
6. Tenis meja
7. Paduan suara
8. Futsal
9. Basket
10. Paskibraka
11. PMR
12. Dance
13. Karate

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Membatik
15. Puisi
16. Theater
17. Samroh/nasyid
18. Robotic
19. Fashion
20. Baca tulis qur`an

c. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan pengertian dan partisipasi anggota masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya yang efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan luar sekolah. Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat, pihak sekolah melakukan kegiatan Istighosah di setiap tempat-tempat siswa mereka berada dengan cara bergiliran dari mushollah dan masjid sekitar.

2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya represif guru bk dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru bk harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam, dan guru agama berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi siswanya yang melakukan kenakalan-kenakalan.

Adapun lakah-lanhkah Represif yaitu:

a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

   Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru agama bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

b. Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid

   Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegaiatan yang berada di luar sekolah. Tujuanya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.

3. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan)

Usaha guru bk dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh guru BK adalah:

a. Langkah penangnan secara umum, yang meliputi antara lain:

1 Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan

2 Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya

b. Langkah penanganan secara khusus

Guru bk melakukan penanganan khusus dilakukan dengan pendekatan kasus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru bk yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:

1. Untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa yang kurang perhatian dari orang tua, langkah yang di tempuh adalah:
   a) Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
   b) Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
   c) Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan
2. Kenakalan siswa akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah:
   a) Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya

c) Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah.

b) Bermasalah dengan kesulitan belajar

Dari segi inteligensi juga guru sudah menyediakan bimbingan/les tambahan bagi siswa yang kurang bisa menyerap ilmu yang di ajarkan oleh guru, kemudian guru juga menggerakkan siswa untuk rajin membaca di perpustakaan sekolah dengan cara memberi tugas kepada siswa. Selain itu guru juga mengajak siswa belajar ke luar sekolah, seperti belajar di taman bibit untuk pengenalan mahluk hidup pada pelajaran biologi dan kadang di ruang multimedia untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar. Dan kalau memang belum maksimal guru dapat melakukan langkah-langkah kegiatan seperti ini: (1) membicarakan lebih lanjut dengan kepala sekolah tentang adanya siswa bermasalah, (2) pengamatan yang lebih mendalam kepada siswa yang bermasalah, (3) mempelajari commulative record, (4) berbicara dengan guru-guru lain, (5) konsultasi dengan juru rawat, (6) wawancara dan memberikan penyuluhan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang bermasalah, (7) membicarakan dengan wali murid yang bersangkutan, (8) procedure referral.[15]

c) Hubungan orang tua dengan anak/siswa

Selanjutnya adalah yang menyebabkan siswa itu bermasalah karma ada latar belakang yang kurang baik antara keluarga yang tidak harmonis sehingga anak/siswa tidak menemukan contoh teladan untuknya dalam keluarga dan ini akan menimbulkan kerugian bagi orang tua di kemudian hari apabila tidak di tanggani, Karena biasanya masalah itu terjadi gara-gara komunikasi yang kurang baik dan menimbulkan kesalah pahaman. Oleh sebab itu kadang pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid sehubungan dengan anaknya agar terjalin hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, siswa dengan guru dan orang tua dengan guru.[16]

C. Analisis Data

Setelah menganalisis data tentang manajemen pengelolaan siswa bermasalah di smp ipiem Surabaya, maka selanjutnya akan di analisis datanya sesuai dengan rumusan masalah yang melandasi penelitian ini, agar memberikan konsisitensi bahwa penelitian ini mempunyai masalah yang focus. Maka penulis mengkategorikan masalah menjadi dua kategori, yaitu:

---

[15] Koestoer Partowisastro. *Diagnose dan Pemecahan Kesulitan Belajar.* (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 40.

[16] Soegeng. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 28 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis-jenis masalah disekolah

Data yang penulis temukan di sekolah sehubungan dengan skripsi ini yaitu, bahwa siswa bermasalah smp ipiems adalah masih tergolong ringgan, seperti:

a. Masalah kenakalan remaja/siswa disekolah, yakni:[17]

1) Membolos
2) Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung
3) Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan
4) Merokok
5) Tidak mengerjakan PR sekolah
6) Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki
7) Sering terlambat datang ke sekolah
8) Menyontek
9) Memakai asesoris
10) Berpacaran

Yang dimaksud dengan kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum. Menurut penulis kenakalan yang dilakukan siswa-siswi ipiems ini masih tergolong wajar karena di usia mereka yang belia mereka akan melakukan hal-hal yang mereka sukai, kalau dilarang mereka akan semakin penasaran dan akan mencoba hal-hal yang dilarang oleh sebab itu untuk mencegah hal yang tidak di

[17] Soegeng. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 21 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkan adalah membekali anak dengan ilmu agama dan mengikut sertakan anak/siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler disekolah sehingga semuanya bisa terpantau dengan baik. Seperti yang sudah sekolah ipiems terapkan bahwa kegiatan mengarahkan siswa ke jalur bakat dan minatnya dalam kegiatan ekstrakulikuler adalah cara meminimalisir kenakalan siswa di sekolah dan cara ini berhasil.

b. Masalah kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang disebabkan oleh siswanya sendiri seperti pada kisah AA kalau penulis dapat simpulkan AA sebenarnya sangat berbakat sekali dalam bidang olah raga tapi dalam segi akademis kemampuan AA sangat kurang ini terjadi karena beberapa sebab yaitu: (1) tidak ada motivasi dalam dirinya untuk belajar, (2) tidak ada minat, (3) malas, (4) kurang gizi dan, (5) kelelahan. Tidak ada alasan untuk tidak bisa dalam belajar karena guru sudah memberikan waktu untuk les tambahan bagi siswa yang belum paham di saat istirahat dan seusai jam pulang sekolah, lemahnya siswa untuk belajar sangat dipengaruhi banyak factor, misalnya:

1. Masalah intelligensi
2. Masalah panca indra
3. Masalah gizi
4. Masalah minuman keras dan narkotika
5. Masalah kelelahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Masalah harapan orang tua
7. Masalah disharmoni keluarga
8. Masalah penguasaan materi pelajaran
9. Masalah minat

Menurut penulis belajar adalah sesuatu yang tidak disukai tapi harus dipaksa dijalani dan dikerjakan kemudian lama kelamaan akan menyukai kegiatan tersebut. Karena manfaatnya sangat besar di kehidupan yang akan datang.

c. Hubungan orang tua dengan anak/siswa

Salah satu yang menyebabkan siswa bermasalah dalam sekolah adalah gara-gara keharmonisan dan ekonomi keluarga yang tidak stabil karena akan mempengarui sikap dan prilaku anak/siswa di sekolah.[18] Kemudian ditambahkan lagi oleh bapak yasak salah satu guru agama bahwa yang menyebabkan siswa bermasalah adalah kurangnya pengetahuan tentang agama yang membentenggi diri mereka.[19]

Dapat penulis simpulkan dari keterangan diatas bahwa sesungguhnya anak/siswa tidak akan bermasalah di sekolah kalau di rumahnya anak merasa aman dan terlindunggi, susananya tenang, tidak ada keributan ataupun kekerasan, saling menghormati, saling menyanyangi satu sama lain, komunikasi lancar antara orang tua dengan

[18] Afifah Setyaningtyas. *Wawancar*. SMP IPIEMS, 21 Maret 2011.
[19] Achmad Yasyak. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 23 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, membekali anak dengan ilmu agama sehingga anak/ siswa akan lebih terkontrol dalam bersikap dan berprilaku.

2. Manajemen mengelolah siswa bermasalah di sekolah

Menurut hasil observasi dan wawancara, ada beberapa hal dalam manajemen pengelolaan siswa yang sudah diterapkan khususnya bagi siswa yang bermasalah, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran.

   Setiap guru membuat program tahunan, program semester, silabus, Satuan Acara Pembelajaran, Rencana Pembelajaran yang disusun rapi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan.

   Dengan adanya perencanaan diharapkan semua pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram. Dan hasil perencanaan terhadap semua program pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram dan kurikulum yang ada.

2. Pengorganisasian pembelajaran.

   Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membagi beban kerja agar dalam pembelajaran terbentuk tanggung jawab yang seimbang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengorganisasian terhadap pembelajaran siswa adalah aktifitas pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana, karena seluruh personil kelas menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengkomunikasian.

   Guru, wali kelas, orang tua dan siswa terjadi hubungan komunikasi yang harmonis dalam mewujudkan proses pembelajaran. Dengan adanya pengkomunikasian maka akan tercipta suasana yang dinamis dan komunikasi yang aktif antara siswa dan guru dalam setiap pembelajaran.

4. Pemilihan metode.

   Metode yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan karakter siswa serta materi yang akan disampaikan. Dengan begitu maka pembelajaran akan terasa nyaman dan efektif.

5. Penggunanaan dan penentuan media pembelajaran.

   Media pembelajaran digunakan secara proporsional dan disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan maksimal dan tidak menjenuhkan.

6. Disiplin Sekolah.

   Guru BK mengadakan kerja sama dengan pihak Waka Kesiswaan serta wali kelas dan guru-guru yang lain untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah ataupun kelas agar dalam pembelajaran berjalan efektif. Dengan adanya disiplin sekolah serta disiplin kelas maka efektifitas semua pembelajaran akan semakin meningkat dan berlangsung dengan tertib.

7. Konflik Kelas.

   Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, guru bk berusaha untuk mencari solusinya agar tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran sekolah.

8. Evaluasi pembelajaran.

   Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dan pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan begitu maka efektifitas pembelajaran akan terlihat.

9. Penataan Ruangan.

   Ukuran ruangan kelas disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada agar tidak terjadi kepadatan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa akan merasa nyaman dan guru bisa mengontrol dengan baik.

Berbicara mengenai manajemen pengelolaan siswa bermasalah, berarti bicara tentang problem soulving atau menemukan solusinya dengan cara melihat kategori masalahnya, yaitu:

a. Bermasalah dengan kenakalanya

   Upaya yang di lakukan untuk menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).

   1) Dalam Upaya mengatasi tindak kenakalan dengan cara Preventif (pencegahan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha preventif guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menaggulangi kenakalan siswanya guru BK berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah prefentif yaitu:

a. Pemberian pendidikan agama

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai "pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalamam serta berfungsi sebagai pengajaran".

Dengan pemberian pendidikan agama supaya siswa dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan mereka pada agamanya masing-masing. Dengan pemberian pendidikan agama siswa diharapkan mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian pendidikan agama di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikurer

Kegiatan ekstra kurikurer dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikurer adalah sebagai berikut:

1. Pramuka
2. Mengetik
3. Seni lukis
4. Volly bal
5. Sepak bola
6. Tenis meja
7. Paduan suara
8. Futsal
9. Basket
10. Paskibraka
11. PMR
12. Dance

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Karate
14. Membatik
15. Puisi
16. Theater
17. Samroh/nasyid
18. Robotic
19. Fashion
20. Baca tulis qur`an

c. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan pengertian dan partisipasi anggota masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya yang efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan luar sekolah. Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat, pihak sekolah melakukan kegiatan Istighosah di setiap tempat-tempat siswa mereka berada dengan cara bergiliran dari mushollah dan masjid sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (menghambat)

Upaya represif guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru BK harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam, dan guru agama berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi siswanya yang melakukan kenakalan-kenakalan. Adapun lakah-lanhkah Represif yaitu:

a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Pemberian nasehat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru agama bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

b. Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid

Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegaiatan yang berada di luar sekolah. Tujuanya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.

3) Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan)

Usaha guru bk dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini di harapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh guru bk adalah:

a. Langkah penangnan secara umum, yang meliputi antara lain:

1. Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan social
3. Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya
4. Langkah penanganan secara khusus

b. Guru BK melakukan penanganan khusus dilakukan dengan pendekatan kasus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru BK yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:

1. Untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa yang kurang perhatian dari orang tua, langkah yang di tempuh adalah:
   a) Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
   b) Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
   c) Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kenakalan siswa akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah:
   a) Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh
   b) Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya
   c) Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah.

b. Bermasalah dengan kesulitan belajar

Dari segi inteligensi juga guru sudah menyediakan bimbingan/les tambahan bagi siswa yang kurang bisa menyerap ilmu yang di ajarkan oleh guru, kemudian guru juga menggerakkan siswa untuk rajin membaca di perpustakaan sekolah dengan cara memberi tugas kepada siswa. Selain itu guru juga mengajak siswa belajar ke luar sekolah, seperti belajar di taman bibit untuk pengenalan mahluk hidup pada pelajaran biologi dan kadang di ruang multimedia untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar. Dan kalau memang belum maksimal guru dapat melakukan langkah-langkah kegiatan seperti ini: (1) membicarakan lebih lanjut dengan kepala sekolah tentang adanya siswa bermasalah, (2) pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih mendalam kepada siswa yang bermasalah, (3) mempelajari commulative record, (4) berbicara dengan guru-guru lain, (5) konsultasi dengan juru rawat, (6) wawancara dan memberikan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah, (7) membicarakan dengan wali murid yang bersangkutan, (8) procedure referral.[20]

c. Hubungan orang tua dengan anak/siswa

Selanjutnya adalah yang menyebabkan siswa itu bermasalah karma ada latar belakang yang kurang baik antara keluarga yang tidak harmonis sehingga anak/siswa tidak menemukan contoh teladan untuknya dalam keluarga dan ini akan menimbulkan kerugian bagi orang tua di kemudian hari apabila tidak di tanggani, Karena biasanya masalah itu terjadi gara-gara komunikasi yang kurang baik dan menimbulkan kesalah pahaman. Oleh sebab itu kadang pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid sehubungan dengan anaknya agar terjalin hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, siswa dengan guru dan orang tua dengan guru.[21]

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pengelolaan siswa bermasalah di smp ipiem surabaya ini berhasil karena upaya sekolah dalam mengatasi siswa yang bermasalah dari segi kenakalanya, segi inteligensi atau kesulitan belajarnya dan segi hubungan

[20] Koestoer Partowisastro. *Diagnose dan Pemecahan Kesulitan Belajar.* (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 40.

[21] Soegeng. *Wawancara.* SMP IPIEMS, 28 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua dengan anak yang tidak baik. Secara bertahap dapat di selesaikan sekolah ini dengan cara di atas. Karena siswa yang tadinya berprilaku nakal berubah menjadi berprilaku positif, siswa yang tadinya tidak paham pelajaranya menjadi lebih paham karena sering bertanya dan mengikuti les, siswa yang hubunganya kurang baik dengan orang tuanya di dekatkan oleh pihak sekolah dengan cara mengkomunikasikanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari laporan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa menurut jenis masalah yang biasanya dihadapi oleh siswa SMP ipiem Surabaya dapat di kategorikan kenakalan ringgan, yaitu Membolos, Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, Merokok, Tidak mengerjakan PR sekolah, Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, Sering terlambat datang ke sekolah, dan Menyontek. Kemudian Masalah kesulitan belajar yang disebabkan karena beberapa factor, yaitu factor eksternal dan internal. Serta Masalah hubungan keluarga yang kurang baik antara orang tua dengan anak sehingga menimbulkan rasa kecewa pada anak karena kehilangan contoh teladan pada keluarga untuk dirinya.
2. Manajemen pengelolaan siswa bermasalah di SMP IPIEM Surabaya dengan mengklasifikasikan menurut jenis masalahnya, yaitu: Untuk mengelola siswa yang bermasalah dalam kenakalanya dengan cara: Preventif (mencegah), memberikan pendidikan agama kepada siswa, mengadakan kegiatan ekstrakulikurer, dan meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat. Represif (pencegahan), bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan. Kuratif (penyembuhan) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rehabilitasi (perbaikan), dalam hal ini guru agama memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua/wali. Tindakan guru untuk mengatasi siswa yang bermasalah dalam belajarnya adalah: guru sudah menyediakan bimbingan/les tambahan bagi siswa yang kurang bisa menyerap ilmu yang di ajarkan oleh guru, kemudian guru juga menggerakkan siswa untuk rajin membaca di perpustakaan sekolah dengan cara memberi tugas kepada siswa. Dan tindakan sekolah dalam mengatasi siswa yang bermasalah dengan keluarganya adalah: sekolah adalah tempat mediasi antara anak dan orang tua Karena biasanya masalah itu terjadi gara-gara komunikasi yang kurang baik dan menimbulkan kesalah pahaman.

Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi guru khususnya, orang tua pada umumnya serta para siswa-siswa.

1. Agar kegiatan mengatasi permasalahan kenakalan siswa dapat lebih efektif mencapai hasil yang di inginkan, di sarankan agar kepala sekolah dan guru meningkatkan kerja sama pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu dalam menanggulangi kenakalan ini.
2. Agar terjadi komunokasi yang kondusif antara orang tua dan siswa, disarankan agar orang tua untu memperhatikan dan selalu mendampinggi anak belajar dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada para siswa untuk menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya benar-benar menyiapkan mental mereka, yaitu dengan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan, harapan dari penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap kepedulian guru dalam menanggulangi siswa bermasalah, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua bisa tercapai, amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras.

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

C, Bogdan Robert and Sari Knopp Biklen. 1989. *Qualitative Research For Education An Introduction To Theory And Methods.* Boston London Sydney Toronto: Allyn and Bacon.

Drajat, Zakiah. 1989. *Kesehatan Mental.* Bandung: Bulan Bintang.

Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunarsa, Singgih. D. 1980. Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research 2.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hurlock, Elisabeth. B. 1997. *Psikologi Perkembangan* (trj Isti widiyanti dan Soejarwo). Jakarta: Erlangga.

Kartono, Kartini. 1990. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja.* Jakarta: Rajawali.

Langgulung, Hassan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Al-Husna Zikra.

Manullang, M. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: Ghali Indonesia.

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyo, Bambang. 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja.* Jogyakarta: Kanisius.

Mundir, Sudikin. 2005. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian.* Surabaya: Insane Cendekia.

Nasrun, Masri dan Sofian Hadi. 1989. *Metode Penelitian Survai.* Jakarta: LP3ES.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panuju, Panut. 1999. *Psikologi Remaja.* Yogyakarta: Tiara Wacana,.

Partanto, Pius. A dan M. Dahlan al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Popular.* Surabaya: Arkola.

Partowisastro, Koestoer. 1986.*Diagnose dan Pemecahan Kesulitan Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Pribadi, Sikun. 1987. *Mutiara-Mutiara Pendidikan.* Jakarta : Erlangga.

Sahertian, Piet. A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Sasono, Adi., dkk. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah).* Jakarta: Gema insani Press.

Sayuti, Husein. 1989. *Pengantar Metodologi Riset.* Jakarta: Fajar Agung.

Sekretariat RI, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20.* Bandung: Citra Umbara.

Silalahi, Ulbert. 1992. *Studi tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi.* Bandung: CV Sinar Baru.

Subroto, B. Suryo. 1984. *Demensi-Demensi Administrasi.* Jakarta: Bina Aksara.

Sukarna. 1992. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta: Kanisius.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur (Teknik dan Teori).* Surabaya Grunded: PT. Bina Ilmu.

Sutrisno, Ahmad., dkk. 1992. *Psikologi Pendidikan.* Ponorogo: Gontor Press.

Y, Rianto. 2003. *Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Erlangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id